



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



PANDUAN ORIENTASI

PEMBINAAN SAKA BAKTI HUSADA

BAGI PAMONG SAKA BAKTI HUSADA

Kementerian Kesehatan RI

2018

KATA PENGANTAR

Salam Pramuka!

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas segala rahmatNya sehingga buku Pedoman Orientasi Pembinaan Saka Bakti Husada Saka Bakti Husada bagi Pamong Saka Bakti Husada ini dapat diselesaikan. Pedoman ini diharapkan menjadi panduan bagi Pusat, Provinsi dan Kabupaten dan Kota dalam melaksanakan orientasi pembinaan Saka Bakti Husada Saka Bakti Husada bagi Pamong Saka Bakti Husada di masing-masing tingkat.

Dengan adanya orientasi Pembinaan Saka Bakti Husada Saka Bakti Husada bagi Pamong Saka Bakti Husada, diharapkan menghasilkan Pamong Saka Bakti Husada yang meningkat pengetahuan dan wawasannya dalam bidang kesehatan dan mampu membina Saka Bakti Husada di Gudex dan Pangkalan Saka Bakti Husada.

Kami mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada tim penyusun yang berasal dari Pimpinan SBH Tingkat Nasional Kementerian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Kwartir Nasional Geakan Pramuka, Reka Kerja Racana Nara-Stri Kalpavriksha Universitas Indonesia dan pihak pihak lainnya yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan pikirannya.

Semoga memberikan manfaat bagi pamong dalam mewujudkan misi Saka Bakti Husada untuk menjadikan anggota Saka Bakti Husada sebagai agen perubahan bagi keluarga dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.

Jakarta,... Oktober 2018

Penyusun

SAMBUTAN PIMPINAN SAKA BAKTI HUSADA TINGKAT NASIONAL

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal yang unggul bagi kaum muda agar memiliki karakter, kecakapan, bela negara dan kerelawanan yang tinggi melalui penyiapan infrastruktur minimum yang berkelanjutan, dengan harapan anggota Gerakan Pramuka memiliki ketahanan organisasi yang memadai sehingga mampu memberikan solusi bagi kaum muda. Mampu mengurangi secara nyata persoalan kaum muda Indonesia yang memerlukan perhatian khusus seperti narkoba, tawuran, pergaulan bebas dan lain-lain. Agar suatu kegiatan yang menarik maka kegiatan untuk pembinaan anggota SBH perlu inovasi pendidikan kepramukaan dalam kesakaan sebagai pendidikan nonformal yang unggul dan menarik bagi peserta didik dan kaum muda serta mampu menjawab tantangan zaman untuk melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa.

Jakarta, Oktober 2018
Sekretaris Jenderal selaku
Ketua Pinsaka Bakti Husada Tingkat Nasional

drg. Oscar Primadi, MPH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

SAMBUTAN PIMPINAN SAKA BAKTI HUSADA TINGKAT NASIONAL

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Orientasi
- C. Rancangan Orientasi
- D. Jadwal dan Tempat Pelaksanaan
- E. Peserta, Fasilitator, Penyelenggara
- F. Evaluasi dan Sertifikasi

II. PELAKSANAAN ORIENTASI

- A. Ruang Lingkup Materi Orientasi
- B. Langkah-Langkah Orientasi
 - 1. Membangun Komitmen Belajar
 - 2. Fundamental Gerakan Pramuka (AD/ART, Prinsip Dasar Kepramukaan, metode kepramukaan
 - 3. Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS
 - 4. Postur Pamong (1) Jiwa, Peran Fungsi Tugas Pamong dan 2) Strategi dan Manajemen Kepamongan) 3) Peran Pamong dalam Pembinaan Saka Bakti Husada (bagaimana hubungan Pamong kepada Instruktur SAKA BAKTI HUSADA, bagaimana pemantauan dan penilaian)
 - 5. Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada (pembentukan, Krida, SKK, TKK, perekrutan anggota) materi dari buku Pembinaan SAKA BAKTI HUSADA

6. Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus (per Krida, pencapaian, pengujian, penyematan) BAB 2B PEDUM
7. Praktek Kepamongan (antara lain mengelola administrasi Pangkalan SAKA BAKTI HUSADA) materi dari Pusdiklatnas
8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

III. MATERI ORIENTASI

1. Membangun Komitmen Belajar
2. Fundamental Gerakan Pramuka
3. Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS
4. Postur Pamong
 - 1) Jiwa, Peran Fungsi Tugas Pamong
 - 2) Strategi dan Manajemen Kepamongan
 - 3) Peran Pamong dalam Pembinaan Saka Bakti Husada
5. Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada
6. Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus
7. Praktek Kepamongan
8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

IV. PENUTUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Pramuka sebagai suatu organisasi pendidikan kependuan yang memiliki jumlah anggota terbesar di dunia dan sebagai organisasi non-formal di Indonesia memiliki segmen peserta didik dari anak-anak, remaja, pemuda dan orang dewasa. Jumlah anggota Gerakan Pramuka di Indonesia adalah terbesar di dunia dari total anggota kependuan sebanyak 35 juta orang. Berdasarkan data dari *World Organization Movement* (WOSM) tahun 2018 tercatat jumlah Anggota Gerakan Pramuka Indonesia sebanyak 21.599.748 orang yang tersebar di 219.221 Gugusdepan putra dan putri.

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi tenaga kader pembangunan yang beriman dan taqwa (IMTAK), berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta bermoral Pancasila yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Gerakan Pramuka bekerjasama dengan instansi-instansi terkait yang berkompeten dalam memberikan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan. Sejalan dengan ini, instansi terkait juga memerlukan mitra untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan nasional. Atas pertimbangan ini, dibentuklah satuan-satuan karya (Saka) Pramuka sebagai wadah pengembangan bakat, minat dan ketrampilan anggota Gerakan Pramuka, seperti Saka Bahari, Saka Bakti Husada, Saka Bhayangkara, Saka Dirgantara, Saka Kencana, Saka Taruna Bumi, Saka Wana Bakti, Saka Wira Kartika, Saka Kalpataru, Saka Pariwisata dan Saka Widya Budaya Bakti.

Pramuka yang menjadi anggota Saka Bakti Husada sangat berperan dalam menggerakkan dan memimpin masyarakat sekitarnya yakni sebagai motivator dan komunikator, penggerak masyarakat terutama

generasi muda, perintis pembangunan dan pelaksana kegiatan baik yang bersumber dari masyarakat maupun yang bersifat ketrampilan produktif.

Saka Bakti Husada dibentuk untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat dilingkungannya.

Saka Bakti Husada diresmikan pada tanggal 17 Juli 1985 dengan dilantiknya Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Kemudian dicanangkan oleh Menkes RI pada tanggal 12 Nopember 1985 pada Hari Kesehatan Nasional di Magelang. Kementerian Kesehatan dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka telah mempunyai kesepakatan bersama dengan telah ditandatanganinya Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Nomor : HK.05.01/VIII/2379/2015 dan Nomor 08/PK-MoU/2015 Tentang Peningkatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan. Kesepakatan bersama ini diantaranya meliputi melakukan advokasi kepada pengambil kebijakan di wilayah binaan dalam mendukung kebijakan publik berwawasan kesehatan, menyebarkan informasi program kesehatan masyarakat melalui berbagai saluran media komunikasi, melakukan penggerakan masyarakat dan peningkatan kapasitas sumberdaya dalam upaya peningkatan promosi dalam program-program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Saka Bakti Husada memiliki 6 (enam) Krida, yaitu Krida Bina Keluarga Sehat, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Pengendalian Penyakit, Krida Bina Gizi, Krida Bina Obat dan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Krida-krida tersebut dikembangkan untuk menjawab tantangan dan permasalahan di bidang kesehatan yang ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Gizi Kurang dan Gizi Buruk, kasus penyakit menular, timbulnya penyakit tidak menular dan munculnya penyakit baru (new emerging disease) seperti

Flu Burung, *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Semua ini sangat terkait erat dengan faktor perilaku yang mendukung kesehatan.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kegiatan GERMAS meliputi:

- Peningkatan Aktivitas Fisik
- Peningkatan Perilaku Hidup Sehat
- Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi
- Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit
- Peningkatan Kualitas Lingkungan
- Peningkatan Edukasi Hidup Sehat

Seluruh lapisan masyarakat diharapkan terlibat dalam GERMAS. Bersama-sama, baik individu, keluarga, dan masyarakat mempraktekkan pola hidup sehat sehari-hari. Demikian pula dari kalangan akademisi (universitas), dunia usaha (swasta), organisasi masyarakat (Gerakan Pramuka, Karang Taruna, PKK, dsb), organisasi profesi, masing-masing menggerakkan institusi dan organisasi agar anggotanya berperilaku sehat.

Kegiatan GERMAS antara lain melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan serta menggunakan jamban. Dengan GERMAS diharapkan masyarakat bisa berperilaku sehat, sehingga produktivitas ikut meningkat. Selain itu tercipta lingkungan yang bersih, yang pada akhirnya menurunkan angka kesakitan dan biaya yang dikeluarkan masyarakat.

Pembinaan Saka Bakti Husada perlu dilakukan secara intensif dan berkesinambungan mulai dari tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting, Saka dan Gugusdepan. Dengan meningkatkan peran aktif Pramuka dalam pembangunan kesehatan, akan menciptakan kader penggerak

masyarakat dan sebagai agen perubahan dalam berperilaku hidup sehat yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat serta mempercepat pencapaian target pembangunan kesehatan di Indonesia.

Panduan orientasi ini disusun sebagai acuan dan bahan ajar bagi pelatih pembina dan instruktur Saka Bakti Husada selaku fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran, serta sebagai panduan bagi Pamong Saka Bakti Husada dalam meningkatkan upaya pembinaan Saka Bakti Husada secara intensif dan berkesinambungan kepada anggota Saka Bakti Husada.

B. Tujuan Orientasi

1) Tujuan Umum

Meningkatnya kemampuan Pamong Saka Bakti Husada dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan fungsi sebagai Pamong Saka Bakti Husada

2) Tujuan Khusus

Setelah mengikuti orientasi, peserta mampu:

- a) Memahami kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS
- b) Memahami Fundamental Gerakan Pramuka
- c) Menjalankan tugas, tanggung jawab dan fungsi sebagai Pamong Saka Bakti Husada
- d) Mengelola Saka Bakti Husada
- e) Memahami dan mengelola proses Belajar Mengajar Kecakapan Khusus

C. Rancangan Orientasi

1) GBPP

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi orientasi disusun dalam struktur sebagai berikut:

No	Materi	Waktu			
		T	P	PL	Jumlah
A	Materi Dasar				
1.	Fundamental Gerakan Pramuka	4	0	0	4
2.	Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS	1	0	0	1
B	Materi Inti				
1.	Postur Pamong	2	2	0	4
2.	Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada	2	2	0	4
3.	Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus terkait GERMAS	6	6	0	12
4.	Praktek Kepamongan	0	0	5	5
C	Materi Penunjang				
1.	Muatan Lokal	1	0	0	1
2.	Membangun Komitmen Belajar	0	2	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
Total		16	14	5	35

2) Proses, Metode dan Alur Pembelajaran

a) Proses Pembelajaran

Proses Orientasi dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta
2. Pembahasan Materi

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta orientasi dilibatkan secara aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran, secara umum sebagai berikut:

- i. Fasilitator mempersiapkan peserta orientasi untuk siap mengikuti proses pembelajaran
- ii. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi
- iii. Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan: penggalian pengalaman peserta, penugasan dalam bentuk individual atau kelompok, penjelasan singkat tentang materi

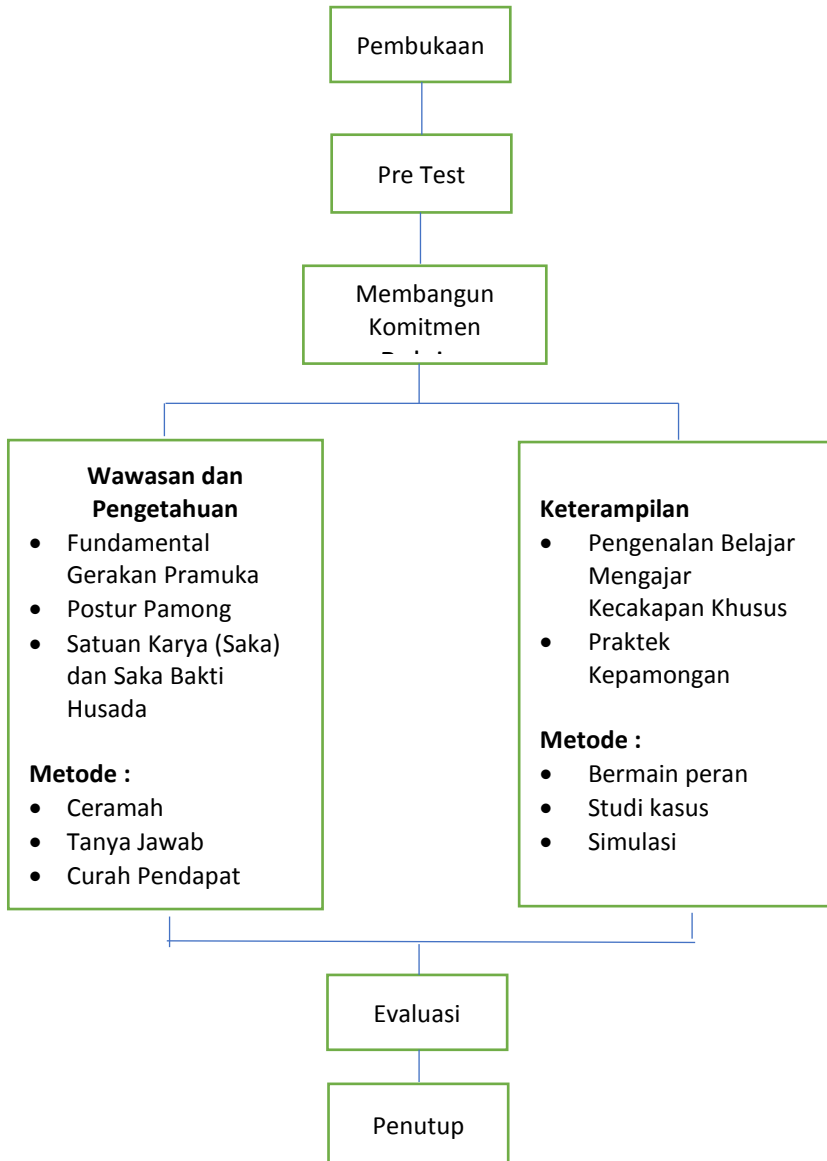
3. Praktek kelas dalam bentuk penugasan
4. Penjajagan akhir peserta melalui *post test*
5. Setelah semua materi disampaikan, peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi dan rangkuman.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menggunakan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa, oleh karena itu metode yang dapat digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

- Ceramah singkat dan tanya jawab, terutama untuk hal-hal yang baru.
- Curah pendapat, untuk penjajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang akan dipelajari
- Rotasi kelas
- Penugasan berupa: diskusi kelompok dan latihan
- Permainan, bermain peran, dan simulasi
- Praktek

c) Alur Pembelajaran



Jadwal

Orientasi dilaksanakan selama 4 hari dengan total 35 jam pelajaran @ 45 menit.

Hari	Waktu	Materi	Fasilitator
1	13.00 – 13.30	Pendaftaran Peserta	Panitia
	13.30 – 14.30	Upacara Pembukaan: - Menyanyikan Indonesia Raya - Laporan panitia - Sambutan dan arahan - Penyematan tanda peserta - Hymne Pramuka - Mars SAKA BAKTI HUSADA - Doa	
	14.30 – 16.00	Membangun Komitmen Belajar	Tim
	16.00 – 16.30	Istirahat salat	
	16.30 – 17.15	Kebijakan SAKA BAKTI HUSADA	Ketua Harian Pimpinan Saka Bakti Husada
	17.15 – 18.00	Fundamental Gerakan Pramuka	Ketua Kwartir Gerakan Pramuka
	17.45 – 19.30	ISHOMA	
	19.30 – 21.00	Tugas dan Tanggung Jawab Pamong Pembina dan Instruktur	Pusdiklat Gerakan Pramuka
2	04.00 – 06.00	Giat Pribadi	
	06.00 – 07.00	Senam Pagi	
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	
	08.00 – 10.15	Postur Pamong	Pusdiklat Gerakan Pramuka
	10.15 – 10.30	Rehat Sehat dan Senam Peregangan	
	10.30 – 11.15	Postur Pamong	Pusdiklat Gerakan Pramuka
	11.15 – 12.45	Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada	Tim
	12.45 – 14.00	Ishoma dan Giat Pribadi	
	14.00 – 15.30	Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada	Tim

Hari	Waktu	Materi	Fasilitator
	15.30 – 16.15	Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus terkait GERMAS	Tim
	16.15 – 16.30	Istirahat Salat	
	16.30 – 18.00	Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus terkait GERMAS	Tim
	18.00 – 19.30	ISHOMA	
	19.30 – 21.00	Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus terkait GERMAS	Tim
3	04.00 – 06.00	Giat Pribadi	
	06.00 – 07.00	Senam Pagi	
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	
	08.00 – 12.30	Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus terkait GERMAS	Tim
	12.30 – 14.00	Ishoma	
	14.00 – 18.00	Praktek Kepamongan	Tim
	18.00 – 19.30	Ishoma dan Giat Pribadi	
	19.30 – 21.00	Api Unggun	
4	04.00 – 06.00	Giat Pribadi	
	06.00 – 07.00	Senam Pagi	
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	
	08.00 – 08.45	Muatan lokal*	
	08.45 – 10.15	Penyusunan dan Penyajian RTL	
	10.15 – 11.00	Upacara Penutupan - Menyanyikan Indonesia Raya - Laporan panitia - Sambutan dan arahan - Pelepasan tanda peserta - Hymne Pramuka - Mars SAKA BAKTI HUSADA - Doa - Menyanyikan Bagimu Negeri	

D. Peserta, Fasilitator, Penyelenggara

1) Peserta

Peserta orientasi adalah Pamong Saka Bakti Husada dengan jumlah peserta 4 orang per Provinsi atau Kabupaten/Kota. Jumlah peserta disesuaikan dengan dana dekon.

2) Fasilitator

Fasilitator orientasi adalah tim yang terdiri dari:

- Pelatih Pembina Pramuka
- Instruktur Krida Saka Bakti Husada

3) Penyelenggara

a) Penyelenggara orientasi di tingkat Pusat oleh Kementerian Kesehatan bersama Pusat Pendidikan dan Pelatihan Nasional (Pusdiklatnas) Gerakan Pramuka Nasional; di tingkat Provinsi oleh Dinas Kesehatan Provinsi bersama Pusat Pendidikan dan Pelatihan Daerah; di tingkat Kabupaten/Kota oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota bersama Kwartir setempat. Orientasi juga bisa dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Kesehatan dan Institusi Penyelenggara pelatihan lainnya yang memiliki Pangkalan Gerakan Pramuka dengan berkoordinasi dengan Kwartir setempat.

b) Penyelenggaraan dapat dilakukan di Bapelkes, Pusdiklat Gerakan Pramuka atau tempat lainnya yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan orientasi.

E. Evaluasi dan Sertifikasi

Evaluasi yang dilakukan dalam orientasi ini meliputi:

1) Evaluasi terhadap peserta melalui :

- a) Penjajagan awal melalui pre test
- b) Pemahaman peserta terhadap materi yang diterima (post test)

- c) Evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan dan praktik lapang
- 2) Evaluasi terhadap fasilitator
Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemajuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau ketrampilan kepada peserta dengan baik, serta dapat dipahami dan diserap oleh peserta. Evaluasinya meliputi:
 - a) Penguasaan materi
 - b) Penggunaan metode
 - c) Hubungan interpersonal dengan peserta
 - d) Motivasi
- 3) Evaluasi terhadap penyelenggara orientasi
Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan orientasi. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:
 - a) Tujuan orientasi
 - b) Relevansi orientasi dengan pelaksanaan tugas
 - c) Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
 - d) Manfaat orientasi bagi peserta atau instansi
 - e) Hubungan peserta dengan penyelenggara
 - f) Hubungan peserta dengan pelaksana orientasi
 - g) Pelayanan sekretariat peserta
 - h) Pelayanan akomodasi dan lainnya
 - i) Pelayanan konsumsi
 - j) Pelayanan komunikasi dan informasi
- 4) Sertifikasi
Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Nomor 048 Tahun 2018 Tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan

Pramuka. Setiap pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Gerakan Pramuka, dapat mengeluarkan sertifikat yang ditandatangani oleh Ketua Kwartir dan Kepala Pusdiklat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No 725 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Orientasi di Bidang Kesehatan, bagi peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran selama 27 JPL @ 45 menit dengan kehadiran minimal 90% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran, akan diberikan sertifikat.

BAB II

PELAKSANAAN ORIENTASI

A. RUANG LINGKUP MATERI ORIENTASI

1. Fundamental Gerakan Pramuka

Materi orientasi ini disusun untuk membekali para peserta agar mampu memahami Fundamental Gerakan Pramuka antara lain AD/ART, Prinsip Dasar Kepramukaan, metode kepramukaan.

2. Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS

Materi orientasi ini disusun untuk membekali para peserta agar mampu memahami Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS.

3. Postur Pamong

Materi orientasi ini disusun untuk membekali para peserta agar mampu memahami Postur Pamong yaitu 1) Jiwa, Peran Fungsi Tugas Pamong, 2) Strategi Dan Manajemen Kepamongan, dan 3) Peran Pamong dalam Pembinaan Saka Bakti Husada.

4. Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada

Materi orientasi ini disusun untuk membekali para peserta agar mampu memahami Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada termasuk Krida, Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dan pembentukan pangkalan hingga perekrutan anggota.

5. Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus

Materi orientasi ini disusun untuk membekali para peserta agar memahami proses belajar mengajar dan pencapaian Kecakapan Khusus dan mengelola pengujian SKK, penyematan TKK dan penyerahan sertifikat.

6. Praktek Kepamongan

Materi orientasi ini disusun untuk membekali para peserta agar mampu mempraktekkan peran sebagai seorang pamong dan mengelola Saka Bakti Husada.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Materi orientasi ini disusun untuk membekali para peserta agar mampu memahami rincian kegiatan dan dapat menyusun RTL yang akan dilaksanakan di tempat tugas masing-masing.

B. LANGKAH-LANGKAH ORIENTASI

1. MEMBANGUN KOMITMEN BELAJAR

No.	Langkah-langkah	Uraian
1.	Tujuan	
	Tujuan Pembelajaran Umum	Terciptanya komitmen bersama peserta untuk saling bekerjasama dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan siap untuk mengikuti seluruh rangkaian orientasi, sehingga tujuan orientasi dapat tercapai.
	Tujuan Pembelajaran Khusus	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mampu : a. Mengenali diri dan orang lain dengan menghilangkan kecemasan/ketegangan dan jarak sosial antar peserta. b. Memahami harapan tujuan dan mendorong motivasi pribadi maupun kelompok untuk siap mengikuti orientasi.

No.	Langkah-langkah	Uraian
		c. Memahami makna proses pembelajaran. d. Menciptakan komitmen bersama untuk suasana pembelajaran yang kondusif. e. Memutuskan dan menerapkan tata tertib pembelajaran f. Memilih pengurus kelas.
2.	Metode	a. Ceramah b. Curah Pendapat c. Permainan d. Bernyanyi e. Bermain peran f. Diskusi g. Penugasan Kelompok
3.	Alat dan Bahan	a. Kertas Flipchart b. Metaplan c. Spidol d. Bahan Paparan dan LCD
4.	Waktu Pembelajaran	Dilaksanakan selama 2 JPL @ 45 menit (90 menit)
5.	Langkah Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Langkah I: Pengantar (10 menit) 	1. Fasilitator memulai dengan beberapa nyanyian untuk mencairkan suasana 2. Fasilitator memperkenalkan diri 3. Fasilitator memimpin untuk perkenalan peserta dengan metode kepramukaan

No.	Langkah-langkah	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah II: Curah Pendapat (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator melakukan curah pendapat dengan peserta tentang tujuan dan motivasi dalam mengikuti Orientasi Pamong 2. Kebutuhan dan keinginan peserta diungkapkan dalam sebuah curah pendapat dicatat di lembar flipchart oleh fasilitator
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah III: Penjelasan Proses Pembelajaran (10 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran secara umum 2. Fasilitator memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran dalam orientasi pamong
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah IV: Membuat Komitmen Bersama (20 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator mempersilakan peserta untuk berkumpul bersama kelompoknya 2. Fasilitator memimpin pembuatan Komitmen Bersama. Peserta mengajukan ide-ide terkait hal-hal yang menjadi kesepakatan untuk pelaksanaan orientasi menggunakan metaplan
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah V: Pembentukan Pengurus Kelas (15 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memimpin pembentukan Pengurus Kelas 2. Fasilitator mempersilakan kandidat-kandidat untuk menjadi Ketua Kelas. 3. Pemilihan Ketua Kelas yang diawasi oleh Fasilitator

No.	Langkah-langkah	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah VI: Penetapan Tata Tertib/Norma (20 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator mempersilakan Ketua Kelas yang terpilih untuk membentuk Tata Tertib, dengan tetap dibimbing oleh Fasilitator 2. Ketua Kelas memimpin pembentukan Tata Tertib dengan media papan flipchart 3. Penetapan Tata Tertib Kursus oleh peserta
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah VII: Penutup (5 menit) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyampaikan kesimpulan tentang Komitmen Bersama, Pembentukan Pengurus Kelas dan Penetapan Tata Tertib/Norma 2. Pelatih menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

2. FUNDAMENTAL GERAKAN PRAMUKA

No.	Langkah-langkah	Uraian
1.	<p>TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>Tujuan Pembelajaran Umum</p> <p>Tujuan Pembelajaran Khusus</p>	<p>Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu memahami Fundamental Gerakan Pramuka</p> <p>Setelah mendapatkan materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010

No.	Langkah-langkah	Uraian
		2. Memahami Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka
3.	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Curah Pendapat 3. Permainan 4. Bernyanyi 5. Bermain peran 6. Diskusi 7. Penugasan Kelompok
4.	Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Flipchart 2. Metaplan 3. Spidol 4. Bahan Paparan dan LCD
5.	Waktu	4 JPL @ 45 menit (180 menit)
6.	Langkah Pembelajaran	
	Langkah 1: Pengantar (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memperkenalkan diri 2. Pencairan suasana 3. Fasilitator menjelaskan materi, tujuan dan waktu yang diperlukan dalam materi ini
	Langkah 2: Curah Pendapat (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator melakukan curah pendapat dengan peserta mengenai pengalaman serta hambatan dan peluang yang selama ini ditemui dalam pengembangan kegiatan kepramukaan menggunakan metaplan 2. Hambatan dan peluang yang diungkapkan dalam curah pendapat dicatat di lembar <i>flipchart</i> oleh fasilitator

No.	Langkah-langkah	Uraian
		3. Hambatan dan peluang yang dicatat didiskusikan kepada seluruh peserta lain untuk diperoleh alternatif penyelesaiannya
	Langkah 3: Penjelasan dan Permainan (90 menit)	1. Fasilitator menyampaikan materi tentang Fundamental Gerakan Pramuka melalui ceramah dan permainan
	Langkah 4: Pembahasan dan Diskusi (60 menit)	1. Fasilitator membahas proses penyampaian materi dan memberi kesempatan diskusi dengan peserta
	Langkah 5: Penutup (5 Menit)	1. Fasilitator menyampaikan kesimpulan tentang Fundamental Gerakan Pramuka 2. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

3. KEBIJAKAN SAKA BAKTI HUSADA DAN GERMAS

No	Langkah-langkah	Uraian
1.	TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Tujuan Pembelajaran Umum	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu memahami tentang Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS
	Tujuan Pembelajaran Khusus	Setelah materi ini peserta mampu : 1. Memahami kebijakan tentang SBH 2. Memahami kebijakan tentang GERMAS.

No	Langkah-langkah	Uraian
2.	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Curah Pendapat 3. Permainan 4. Bernyanyi 5. Diskusi
3.	Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Flipchart 2. Metaplan 3. Spidol 4. Bahan Paparan
4.	Waktu	1 JPL @ 45 menit (45 menit)
5.	Langkah Pembelajaran	
	Langkah 1: Pengantar (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memperkenalkan diri 2. Pencairan suasana 3. Fasilitator menjelaskan materi, tujuan dan waktu yang diperlukan dalam materi ini
	Langkah 2: Penyampaian materi (25 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menyampaikan materi tentang Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS melalui ceramah
	Langkah 3: Diskusi (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan menyampaikan klarifikasi
	Langkah 4: Penutup (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menyampaikan kesimpulan tentang Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS 2. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

4. POSTUR PAMONG

No.	Langkah-langkah	Uraian
1.	TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Tujuan Pembelajaran Umum	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu memahami Postur Pamong
	Tujuan Pembelajaran Khusus	Setelah materi ini peserta mampu : 1. Memahami peran Pamong dalam Pembinaan Saaka 2. Memahami Tugas Pokok dan Fungsi Pamong 3. Mengaplikasikan materi kedalam bentuk Pembinaan
2.	Metode	1. Ceramah 2. Curah Pendapat 3. Permainan 4. Bernyanyi 5. Bermain peran 6. Diskusi 7. Penugasan Kelompok
3.	Alat dan Bahan	1. Kertas Flipchart 2. Metaplan 3. Spidol 4. Bahan Paparan
4.	Waktu	4 JPL @ 45 menit (180 menit)
5.	Langkah Pembelajaran	
	Langkah 1 : Pengantar (10 Menit)	1. Fasilitator memperkenalkan diri 2. Pencairan suasana 3. Fasilitator menjelaskan materi, tujuan dan waktu yang diperlukan dalam materi ini

	<p>Langkah 2: Curah Pendapat (20 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator melakukan curah pendapat dengan peserta mengenai pengalaman serta hambatan dan peluang yang selama ini ditemui selama menjadi Pembina atau Pamong 2. Hambatan dan peluang yang diungkapkan dalam curah pendapat dicatat di lembar <i>flipchart</i> oleh fasilitator 3. Hambatan dan peluang yang dicatat didiskusikan kepada seluruh peserta lain untuk diperoleh alternatif penyelesaiannya
	<p>Langkah 3: Penjelasan dan Permainan (90 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menyampaikan materi tentang P Pramuka melalui ceramah dan permainan
	<p>Langkah 4: Pembahasan dan Diskusi (50 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator membahas proses penyampaian materi dan hasil diskusi dengan peserta
	<p>Langkah 5: Penutup (10 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyampaikan kesimpulan tentang Postur Pamong 2. Pelatih menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

5. SATUAN KARYA (SAKA) DAN SAKA BAKTI HUSADA

No.	Langkah-langkah	Uraian
1.	TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Tujuan Pembelajaran Umum	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu memahami Satuan Karya (Saka) dan Saka Bakti Husada
	Tujuan Pembelajaran Khusus	Setelah materi ini peserta mampu : 1. Memahami tentang Pengertian Satuan Karya 2. Memahami Peran dan Fungsi Satuan Karya 3. Memahami Pengertian Saka Bakti Husada 4. Memahami Organisasi dan Kegiatan Saka Bakti Husada
2.	Metode	1. Ceramah 2. Curah Pendapat 3. Permainan 4. Bernyanyi 5. Bermain peran 6. Diskusi 7. Penugasan Kelompok
3.	Alat dan Bahan	1. Kertas Flipchart 2. Metaplan 3. Spidol 4. Bahan Paparan
4.	Waktu	4 JPL @ 45 menit (180 menit)
5.	Langkah Pembelajaran	
	Langkah 1: Pengantar (10 Menit)	1. Fasilitator memperkenalkan diri 2. Pencairan suasana

		3. Fasilitator menjelaskan materi, tujuan dan waktu yang diperlukan dalam materi ini
	Langkah 2: Langkah 2: Penyampaian materi (45 menit)	1. Fasilitator menyampaikan materi tentang Kebijakan Saka Bakti Husada dan GERMAS melalui ceramah
	Langkah 3: Simulasi dan bermain peran (90 menit)	1. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan simulasi pembinaan Saka Bakti Husada termasuk pembentukan pangkalan dan perekrutan anggota 2. Peserta membentuk kelompok sesuai penugasan dan menyelesaikan tugas menggunakan metode kepramukaan
	Langkah 4: Pembahasan (25 menit)	1. Fasilitator membahas hasil penugasan dan memberi kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan klarifikasi
	Langkah 5 : Penutup (10 Menit)	1. Pelatih menyampaikan kesimpulan tentang Saka dan Saka Bakti Husada 2. Pelatih menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

6. PENGENALAN BELAJAR MENGAJAR KECAKAPAN KHUSUS

No.	Langkah-langkah	Uraian
1.	TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Tujuan Pembelajaran Umum	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu memahami proses belajar mengajar dan pencapaian Kecakapan Khusus dan mengelola pengujian SKK, penyematan TKK dan penyerahan sertifikat.
	Tujuan Pembelajaran Khusus	Setelah materi ini peserta mampu : 1. Menyiapkan proses belajar mengajar dan pencapaian Kecakapan Khusus 2. Menyelenggarakan pengujian SKK, penyematan TKK dan penyerahan sertifikat.
2.	Metode	1. Rotasi kelas 2. Ceramah 3. Curah Pendapat 4. Permainan 5. Bernyanyi 6. Bermain peran 7. Diskusi 8. Penugasan Kelompok
3.	Alat dan Bahan	1. Kertas Flipchart 2. Metaplan 3. Spidol 4. Lembar RTL 5. Bahan Paparan 6. Silabus dan Buku Krida
4.	Waktu	12 JPL @ 45 menit (540 menit)

5.	Langkah Pembelajaran	
	Langkah 1: Pengantar (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memperkenalkan diri 2. Pencairan suasana 3. Fasilitator menjelaskan materi, tujuan dan waktu yang diperlukan dalam materi ini
	Langkah 2: Curah Pendapat (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator melakukan curah pendapat dengan peserta mengenai pengalaman serta hambatan dan peluang yang selama ini ditemui dalam penyelenggaraan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus 2. Hambatan dan peluang yang diungkapkan dalam curah pendapat dicatat di lembar <i>flipchart</i> oleh fasilitator 3. Hambatan dan peluang yang dicatat didiskusikan kepada seluruh peserta lain untuk diperoleh alternatif penyelesaiannya
	Langkah 3: Penyampaian materi (25 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menyampaikan materi tentang Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus melalui ceramah dan diskusi singkat
	Langkah 4: Simulasi dan Pembahasan (45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan simulasi belajar mengajar kecakapan khusus termasuk pengujian, penyematan TKK dan pemberian sertifikat 2. Peserta membentuk kelompok sesuai penugasan dan menyelesaikan tugas dengan baik

		3. Fasilitator membahas hasil penugasan dan memberi kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan klarifikasi
	Langkah 5: Penutup (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyampaikan kesimpulan Pengenalan Belajar Mengajar Kecakapan Khusus 2. Pelatih menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

7. PRAKTEK KEPAMONGAN

No.	Langkah-langkah	Uraian
1.	TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Tujuan Pembelajaran Umum	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mempraktekkan peran Pamong Saka Bakti Husada
	Tujuan Pembelajaran Khusus	Setelah materi ini peserta mampu mengimplementasikan materi dalam bentuk pembinaan di Pangkalan Saka Bakti Husada.
2.	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simulasi 2. Ceramah 3. Curah Pendapat 4. Permainan 5. Bernyanyi 6. Bermain peran 7. Diskusi 8. Penugasan Kelompok
3.	Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Flipchart 2. Metaplan 3. Spidol

No.	Langkah-langkah	Uraian
		4. Bahan Paparan dan LCD 5. Bahan permainan
4.	Waktu	5 JPL @ 45 menit (225 menit)
5.	Langkah Pembelajaran	
	Langkah 1: Pengantar (10 Menit)	1. Fasilitator memperkenalkan diri 2. Pencairan suasana 3. Fasilitator menjelaskan materi, tujuan dan waktu yang diperlukan dalam materi ini
	Langkah 2: Curah Pendapat (25 menit)	1. Fasilitator melakukan curah pendapat dengan peserta mengenai materi yang telah diterima selama orientasi dan kaitannya dengan materi ini 2. Fasilitator dan peserta menyepakati pola praktek kepomongan 3. Fasilitator memberi kesempatan peserta untuk mempersiapkan materi praktek
	Langkah 3: Simulasi (180 menit)	1. Masing-masing peserta diberi kesempatan praktek 2. Fasilitator dan peserta lain memberi masukan atas praktek peserta
	Langkah 5: Penutup (10 Menit)	1. Pelatih menyampaikan kesimpulan tentang praktek kepomongan 2. Pelatih menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

8. RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

No.	Langkah-langkah	Uraian
1.	TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Tujuan Pembelajaran Umum	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut
	Tujuan Pembelajaran Khusus	Setelah materi ini peserta mampu 1. Menyusun RTL 2. Menyajikan RTL
3.	Metode	1. Curah Pendapat 2. Simulasi
4.	Alat dan Bahan	1. Kertas Flipchart 2. Metaplan 3. Spidol 4. Lembar RTL 5. Bahan Paparan
5.	Waktu	2 JPL @ 45 menit (90 menit)
6.	Langkah Pembelajaran	
	Langkah 1: Pengantar (10 Menit)	1. Fasilitator memperkenalkan diri 2. Pencairan suasana 3. Fasilitator menjelaskan materi, tujuan dan waktu yang diperlukan dalam materi ini
	Langkah 2: Penjelasan dan Penyusunan RTL (45 menit)	1. Fasilitator membagi peserta berdasarkan asal daerah dan cabang 2. Fasilitator menjelaskan lembar RTL yang akan diisi oleh peserta dan waktu yang diberikan untuk penyusunannya

No.	Langkah-langkah	Uraian
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Fasilitator mempersilakan peserta untuk berkumpul bersama kelompoknya dan melakukan pengisian lembar RTL
	<p>Langkah 3: Penyajian (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator mengundi kelompok yang akan menyajikan lembar RTL nya terlebih dahulu 2. Masing–masing kelompok menyajikan lembar RTL nya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dari penyajian RTL kelompok penyaji 3. Kegiatan yang sekiranya dapat diintergrasikan antar Kwarda dapat menjadi bahan diskusi selanjutnya
	<p>Langkah 4: Penutup (5 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyampaikan kesimpulan tentang RTL yang telah disusun peserta 2. Pelatih menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta

BAB III MATERI ORIENTASI

1. MEMBANGUN KOMITMEN BELAJAR

Untuk membangun Komitmen Belajar antar kelompok peserta pada kursus instruktur, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu :

- *Forming*
Pada tahap ini, kelompok baru saja dibentuk dan diberikan penugasan. Anggota kelompok masih cenderung untuk bekerja sendiri dan masih belum saling mengenal dan belum bisa saling percaya. Waktu banyak dihabiskan untuk merencanakan, mengumpulkan informasi dan mendekatkan diri satu sama lain.
- *Storming*
Pada tahap ini kelompok sudah mulai mengembangkan ide-ide berhubungan dengan tugas yang mereka hadapi. Anggota kelompok harus saling terbuka dan mengeluarkan ide-ide dan perspektif mereka masing-masing. Suasana mulai memanas karena pendapat mulai ditanggapi.
- *Norming*
Pada tahap ini sudah terdapat kesepakatan antara anggota kelompok. Kelompok mulai menemukan kesesuaian dengan kesepakatan yang mereka buat mengenai aturan-aturan dan nilai-nilai yang digunakan. Pada tahap ini, anggota kelompok mulai dapat mempercayai satu sama lain seiring dengan melihat kontribusi penting masing-masing anggota untuk kelompok. Suasana mulai mereda karena adanya klarifikasi diikuti persamaan persepsi.
- *Performing*
Pada tahap ini, kelompok dapat berfungsi dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan lancar dan efektif. Anggota

kelompok saling tergantung satu sama lain dan mereka saling respek dalam berkomunikasi. Suasana diliputi kerjasama sesuai dengan peran yang telah disepakati.

2. FUNDAMENTAL GERAKAN PRAMUKA

a. UNDANG-UNDANG DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA

- Organisasi ini bernama Gerakan Pramuka yaitu Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana. Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No.238 tahun 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia
- Tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:
- Manusia berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, yang:
 - 1) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya
 - 2) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya
 - 3) Kuat dan sehat jasmaninya
- Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik local, nasional, maupun internasional (Pasal 4 AD Gerakan Pramuka)
- Tugas pokok Gerakan Pramuka ialah menyelenggarakan Kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan (Pasal 5 AD Gerakan Pramuka)

- Sifat Gerakan Pramuka
 - 1) Gerakan Pramuka adalah Organisasi Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan
 - 2) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama
 - 3) Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis
- Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuan melakukan usaha:
 - 1) Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan dan pengalamam melalui kegiatan:
 - a) Keagamaan, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, menurut agama masing-masing
 - b) Kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan dengan pemeluk agama yang lain
 - c) Penghayatan dan pengamalan Pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga Negara yang bertanggungjawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan Negara
 - d) Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya
 - e) Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan Keimanan dan Ketaqwaan
 - 2) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa

- 3) Memupuk dan mengembangkan persatuan kebangsaan
- 4) Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional
- 5) Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggungjawab dan disiplin
- 6) Menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan
- 7) Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan
- 8) Membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan dan hasta karya (Pasal 8 AD Gerakan Pramuka)

b. Pendidikan Kepramukaan

- Pendidikan Kepramukaan ialah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan kepribadian, watak, akhlak mulia, budi pekerti luhur dan memiliki kecakapan hidup
- Pendidikan kepramukaan merupakan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, penuh tantangan serta sesuai dengan bakat dan minatnya, diharapkan kemandirian spiritual, emosional,

social, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik berkembang baik dan terarah.

- Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, baik nasional maupun internasional.
- Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (outdoor activity) yang mengandung dua nilai, yaitu:
 - 1) Nilai formal, atau nilai pendidikannya pembentukan watak (character building) dan
 - 2) Nilai materil, yaitu nilai kegunaan praktisnya
 - Pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai:
 - 1) Permainan (game) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik
 - 2) Pengabdian bagi anggota dewasa
 - 3) Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat
 - Sifat Pendidikan kepramukaan:
 - 1) Terbuka: dapat didirikan seluruh Indonesia dan diikuti oleh warga Negara Indonesia tanpa membedakan Suka, ras dan agama
 - 2) Universal: tidak terlepas dari idealisme Prinsip Dasar dan metode kepramukaan sedunia.
 - 3) Sukarela, artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka
 - 4) Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - 5) Non politik:
 - a) Bukan organisasi kekuatan social politik dan bukan bagian dari salah satu dari kekuatan organisasi sosial politik.

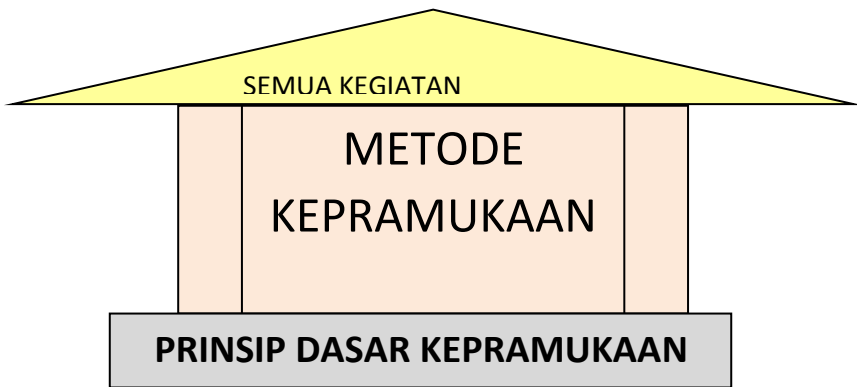
- b) Semua jajaran Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikutserta dalam kegiatan politik praktis.
- c) Secara pribadi anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi anggota organisasi sosial politik.
- Kegiatan Pendidikan Kepramukaan haruslah memperhatikan 3 pilar pendidikan kepramukaan ialah:
 - 1) Modern: selalu mengikuti perkembangan
 - 2) Asas manfaat: kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik.
 - 3) Asas taat pada kode kehormatan, sehingga akan dapat mengembangkan watak/karekturnya.
- Dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan selalu terjalin 5 (lima) unsur terpadu, ialah:
 - 1) Prinsip Dasar Kepramukaan
 - 2) Metode Kepramukaan
 - 3) Kode Kehormatan Pramuka
 - 4) Motto Gerakan Pramuka
 - 5) Kiasan Dasar Kepramukaan

c. Prinsip Dasar Kepramukaan

- Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Analog dengan pondasi, makin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula jiwa kepramukaanya.
- Prinsip Dasar Kepramukaan, adalah:
 - 1) Iman dan takwa kepada Tuhan YME.
 - 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
 - 3) Peduli terhadap diri sendiri.
 - 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.
- Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan YME,

mahluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya:

- 1) Taat pada perintah Tuhan YME dan beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan - Nya.
 - 2) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
 - 3) Diberi tempat hidup dan berkembangnya oleh Tuhan YME di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa yang rukun dan damai.
 - 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebhinekaan dalam Negara - Kesatuan Republik Indonesia.
 - 5) Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - 6) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri, bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
 - 7) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari - hari.
- Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan, sebagai:
 - 1) Norma hidup anggota Gerakan Pramuka.
 - 2) Landasan kode etik Gerakan Pramuka.
 - 3) Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka.
 - 4) Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka.
 - 5) Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.



d. Metode Kepramukaan

- Metode kepramukaan cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.
- Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:
 - 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
 - 2) Belajar sambil melakukan (*Learning by doing*);
 - 3) Sistem beregu (*patrol system*);
 - 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda;
 - 5) Kegiatan di alam terbuka;
 - 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan;
 - 7) Sistem tanda kecakapan;
 - 8) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri;
 - 9) Kiasan dasar;
- Penjelasan masing-masing unsur sebagai anak sistem metode kepramukaan

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan
Kode kehormatan dilaksanakan dengan:
 - a) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing - masing
 - b) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - c) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
 - d) Memiliki sikap kebersamaan.
 - e) Hidup secara sehat jasmani dan rohani.
 - f) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
 - g) Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti / sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
 - h) Kesediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan.
 - i) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.
 - j) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan / kesepakatan
 - k) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.
 - l) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.
- 2) Belajar sambil melakukan
Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan:

- a) Kegiatan kepramukaan dilakukan sebanyak mungkin praktek secara praktis.
 - b) Mengarahkan perhatian peserta didik untuk berbuat hal - hal yang nyata menantang, serta merangsang agar rasa keigintahuan akan hal - hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan timbul, dari pada hanya menjadi penonton.
- 3) Sistem Beregu
- a) Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong).
 - b) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.
 - c) Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka, dan mengurangi rentang kendali (spend of control).
- 4) Kegiatan yang menantang dan mengikat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda. Pelaksanaan metode dilakukan dengan:
- a) Kegiatan kepramukaan harus menantang dan menarik minat kaum muda, untuk menjadi Pramuka, sedangkan mereka telah menjadi Pramuka tetap terpikat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada.
 - b) Kegiatan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan.
 - c) Kegiatan dilaksanakan secara terpadu.
 - d) Pendidikan dalam kepramukaan dilaksanakan dalam tahapan peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok.

- e) Materi kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.
 - f) Kegiatan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungannya.
- 5) Kegiatan di Alam Terbuka
- a) Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
 - b) Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam.
 - c) Kegiatan di alam terbuka mengembangkan:
 - kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi.
 - menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya.
 - menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
 - membina kerja sama dan rasa memiliki.
- 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- Hal ini berarti bahwa dalam setiap melakukan kegiatan kepramukaan:
- a) Anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai;
 - b) Pramuka Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan;

- c) Anggota muda sebelum melaksanakan kegiatan, berkonsultasi dahulu dengan anggota dewasa;
 - d) Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan oleh anggota dewasa;
 - e) Anggota dewasa bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan anggota muda.
- 7) Sistem Tanda Kecakapan
- a) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik.
 - b) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka supaya selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.
 - c) Setiap Pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
- Tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik ialah:
- Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik.
 - Tanda Kecakapan Khusus (TKK), yang disediakan dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - Tanda Pramuka Garuda (TPG),
 - Tanda Kecakapan, TKU, TKK, dan TPG diberikan setelah menyelesaikan ujian-ujian SKU maupun SKK dan SPG.
- 8) Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri
- a) Satuan Pramuka Puteri dibina oleh Pembina Puteri, satuan Pramuka Putera dibina oleh Pembina Putera.
 - b) Perindukan Siaga Putera dapat dibina oleh Pembina Puteri.
 - c) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Puteri dan tempat perkemahan putera

terpisah; perkemahan puteri dipimpin oleh Pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh Pembina putera.

- 9) Kiasan Dasar (*symbolic frame*)
 - a) Kiasan Dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan.
 - b) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
 - c) Kegiatan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi.
 - d) Kiasan Dasar bila digunakan akan mempercepat perkuatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.

- Pelaksanaan Metode Kepramukaan
 - 1) Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan.
 - 2) Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur- unsur Pengamalan Kode Kehormatan, Belajar sambil melakukan, Sistem Berkelompok, Kegiatan yang menantang yang mengandung pendidikan, Kegiatan di alam terbuka, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri dan Sistem Among, yang merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap-tiap unsurnya mempunyai unsur pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

3. KEBIJAKAN SAKA BAKTI HUSADA DAN GERMAS

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya

manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Visi Pembangunan Kesehatan adalah Masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Untuk mencapai visi tersebut, ditetapkan Misi Pembangunan Kesehatan yaitu; (1) Menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, (2) Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, (3) Memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau serta, (4) Meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya kesehatan.

Salah satu upaya untuk membentuk tenaga kader pembangunan kesehatan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan yang merupakan bagian penting dari pembangunan kesehatan.

Menanamkan nilai-nilai sikap dan perilaku sehat melalui kegiatan kepramukaan yang dimulai sejak usia dini (Pramuka Siaga) akan membantu percepatan proses kesadaran, kemampuan, kemauan masyarakat untuk hidup sehat.

Untuk memberi wadah kegiatan khusus dalam bidang kesehatan perlu dibentuk Satuan Karya Pramuka Bakti Husada yang merupakan sarana dan wahana guna memupuk, mengembangkan, membina dan mengarahkan minat dan bakat generasi muda terhadap kesehatan.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Saat ini, Indonesia tengah mengalami perubahan pola penyakit atau yang sering disebut transisi epidemiologi. Pada era 1990an, penyebab kematian dan kesakitan terbesar adalah penyakit menular seperti infeksi saluran pernapasan atas, TBC, diare, dll.

Namun sejak tahun 2010, penyebab kesakitan dan kematian terbesar adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti stroke, jantung, dan kencing manis. Penderitanya pun mengalami pergeseran. Kini PTM tak hanya menyerang usia tua, tetapi usia muda juga, dari semua kalangan -baik kaya maupun miskin, tinggal di kota maupun desa. Angka kesakitan dan kematian serta permintaan pelayanan kesehatan (pengobatan) diperkirakan akan terus meningkat. Hal ini didorong oleh perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung tidak aktif secara fisik (contohnya banyak menghabiskan waktu dengan menonton TV), konsumsi buah dan sayur yang rendah (banyak makan makanan olahan, siap saji, tinggi gula, garam, dll), serta konsumsi rokok dan alkohol. Risiko PTM menjadi semakin tinggi karena transisi demografi, yaitu semakin meningkatnya proporsi dan jumlah penduduk dewasa dan lanjut usia yang rentan terhadap PTM dan penyakit degeneratif. Ketika ada anggota keluarga terserang PTM, maka perlu pengobatan dan perawatan jangka panjang. Hal ini tentunya dapat meningkatkan beban pembiayaan kesehatan pemerintah, sekaligus meningkatkan beban ekonomi keluarga karena produktivitas keluarga yang menurun. Tak jarang hingga menyebabkan keluarga jatuh miskin karena merawat anggota keluarga yang sakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersama untuk mencegah faktor-faktor risiko PTM ini. Upaya tersebut berupa kegiatan pencegahan yang melibatkan seluruh masyarakat Indonesia, tanpa membedakan usia, jenis pekerjaan, status sosial, status ekonomi, dan lokasi tinggal.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat meliputi:

- Peningkatan Aktivitas Fisik
- Peningkatan Perilaku Hidup Sehat
- Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi

- Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit
- Peningkatan Kualitas Lingkungan
- Peningkatan Edukasi Hidup Sehat

Seluruh lapisan masyarakat diharapkan terlibat dalam Germas. Bersama-sama, baik individu, keluarga, dan masyarakat mempraktekkan pola hidup sehat sehari-hari. Demikian pula dari kalangan akademisi (universitas), dunia usaha (swasta), organisasi masyarakat (Gerakan Pramuka, Karang Taruna, PKK, dsb), organisasi profesi, masing-masing menggerakkan institusi dan organisasi agar anggotanya berperilaku sehat. Sedangkan pemerintah pusat dan daerah menyiapkan sarana dan prasarana serta kegiatan yang mendukung pelaksanaan Germas sesuai tugas dan fungsinya. Ada empat kelompok yang menjadi prioritas sasaran Germas, yakni tenaga kesehatan, pengambil kebijakan, institusi, dan masyarakat umum. Sedangkan pelakunya adalah semua komponen bangsa, yakni (1) Pemerintah, baik pusat maupun daerah, (2) Dunia pendidikan, (3) Swasta dan dunia usaha, (4) Organisasi kemasyarakatan, (5) Individu, keluarga dan masyarakat.

Kegiatan Germas antara lain melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan serta menggunakan jamban.

Dengan Germas diharapkan masyarakat bisa berperilaku sehat, sehingga produktivitas ikut meningkat. Selain itu tercipta lingkungan yang bersih, yang pada akhirnya menurunkan angka kesakitan dan biaya yang dikeluarkan masyarakat.

Peran Saka Bakti Husada dalam pelbagai upaya kesehatan antara lain:

a. Peran Saka Bakti Husada dalam PHBS

- Memastikan bahwa di lingkungan keluarga telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menemukan rumah tangga yang belum menerapkan PHBS (Bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat)

- Menyebar-luaskan informasi tentang pentingnya PHBS untuk mencegah penyakit kepada masyarakat lingkungannya
 - Menggerakkan masyarakat bekerjasama dengan pihak terkait agar masyarakat sadar, mau dan mampu ber-PHBS
- b. Peran Saka Bakti Husada dalam peningkatan cakupan imunisasi
- Memastikan bahwa di lingkungan keluarga sudah mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sesuai dengan jadwalnya
 - Menyebarluaskan informasi IDL ke masyarakat lingkungannya
 - Menggerakkan masyarakat sehingga bayi dilingkungannya memperoleh IDL
 - Menemukan kasus bayi/anak yang belum diimunisasi tertentu dengan kerjasama petugas kesehatan setempat
 - Menggerakkan potensi pihak yang ada sehingga mendukung cakupan meningkat
- c. Peran Saka Bakti Husada dalam GERMAS
- Memastikan bahwa di lingkungan keluarga telah berolahraga teratur, tidak merokok, konsumsi gizi seimbang dengan sayur & buah, periksa kesehatan secara rutin
 - Menyebar-luaskan informasi tentang GERMAS untuk mencegah penyakit dan mengendalikan risiko penyakit tidak menular (PTM) kepada masyarakat lingkungannya
 - Menggerakkan masyarakat bekerjasama dengan pihak terkait agar masyarakat sadar, mau dan mampu melakukan GERMAS

4. POSTUR PAMONG

a. Pamong Saka

1) Persyaratan

- a) Pasal 14 UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menyebutkan:

Tenaga Pendidik dalam pendidikan kepramukaan terdiri atas (a) pembina, (b) pelatih, (c) pamong, dan (d) instruktur.

b) Tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik.

2) Pengertian

a) Pembina Pramuka Pembina Pramuka yang bertugas mengelola Pangkalan Satuan Karya, yang berkedudukan di Kwartir Ranting.

b) Minimal telah menempuh KMD/KML golongan Penegak/Pandega, dan menempuh Kursus Pamong Saka.

c) Memiliki konsepsi kepamongan yang unggul berdasarkan PDK dan MK, Manajemen Kesakaan, strategi kepamongan, dan praktik nyata kepamongan bagi peserta didik.

3) Jiwa, Peran dan Fungsi

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Masa remaja merupakan masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir menjadi matang. Namun masa remaja penuh dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas dan bimbang, dimana berkecambuk harapan dan tantangan, kesenangan dan kesengsaraan, semuanya harus dilalui dengan perjuangan yang berat, menuju hari depan dan dewasa yang matang.

Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang

berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan atau tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting.

Ada beberapa hal yang menarik dari tren yang sedang *in* di kalangan remaja saat ini, entah itu di kalangan remaja putra atau putri, berikut daftar *must have items* yang membuat remaja semakin diakui oleh lingkungannya;

- a. *Smartphone*
- b. Media Sosial seperti *Instagram*, *Youtube* dan lain-lain
- c. Tren *Fashion* (behel/kawat gigi, denim)
- d. Fix Gear (sepeda)

Hal-hal tersebutlah yang kini sedang menjadi tren di kalangan remaja, dan tentu semakin lengkap *item* yang dimiliki remaja, semakin *eksis* lah mereka atau semakin diakui sebagai remaja yang *gaul* dan tidak ketinggalan jaman. Tentu untuk mendapatkan barang-barang diatas dana yang harus dikeluarkan tidak sedikit, misal untuk

memiliki ponsel canggih *smartphone*, kita harus membelinya dengan mengeluarkan rupiah diatas dua juta, tetapi hal ini sudah seperti keharusan bagi remaja, BlackBerry sudah bukan lagi barang mewah yang mampu menunjang berbagai aktivitas dengan fitur-fiturnya yang canggih, tetapi kini menjadi barang yang dianggap *gaul* oleh para remaja, seakan belumlah lengkap jika remaja belum memiliki ponsel ini, hal ini sangat terlihat jelas jika anda berjalan-jalan di mall-mall Ibukota, hampir setiap remaja yang anda temui pasti menggenggam ponsel ini, entah siapa yang memulai, tetapi inilah kenyataan yang ada. Serupa dengan BlackBerry/Android, behel, denim, sepeda *fixie* pun menjadi barang-barang pelengkap yang membuat remaja semakin diakui bahwa ia benar-benar remaja

Pramuka Penegak (16-20) tahun berada paada masa tersebut di atas, tentu keadaan lingkungan sifat dan sikap tidak jauh berbeda. Disinilah Gerakan Pramuka mengambil peran agar menjadi alternative positif bagi para remaja. Dengan memilih kepramukaan sebagai tempat berkegiatan diharapkan para anak-anak remaja dapat menyalurkan energy positifnya dengan terarah dan positif.

Pembina Penegak dan Pamong Saka

Dengan keadaan latar belakang tersebut dibutuhkan seorang yang mampu mengarahkan dan membimbing remaja atau anggota Pramuka Penegak menjalani aktivitas yang terarah melalui Gerakan Pramuka.

Para Pramuka Penegak di bina di gugusdepan untuk mendapatkan pendidikan karakter, nilai-nilai kebangsaan dan keterampilan umum.

Pramuka Penegak telah memiliki pilihan kegiatan penguasaan keterampilan yang lebih luas di berbagai bidang sesuai dengan minatnya, melalui keanggotaan Satuan Karya.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, dapat diketahui secara umum sifat-sifat dasar Pramuka Penegak, sbb.:

- a. Mulai memasuki masa sosial (Kohnstamn).
- b. Anak Penegak mulai mencari identitas/ jati diri
- c. Stabilitas emosionalnya belum mantap (mudah terprofokasi, mudah berubah).
- d. Gemar pada kenyataan, menjunjung tinggi realitas.
- e. Sudah mengenal cinta–agresif.
- f. Kemauan kuat, sulit dicegah, apabila tidak melewati kesadaran rasionalnya.
- g. Senang menyelesaikan persoalan dengan cepat, kadang-kadang melalui kekuatan fisik.

Mengingat sifat dasat tersebut, maka Pamong Saka dapat memahami dengan melakukan pendekatan-pendekatan sbb:

Memberikan peran kepada penegak, hal ini dapat diartikan bahwa setiap anak memiliki keinginan untuk eksis dan untuk dapat menyalurkan keinginannya untuk tetap dianggap ada yaitu dengan memberikan peran kepada setiap anak, hal ini dapat dilakukan dengan membuat jabatan yang terstruktur baik dilingkungan kelompok kecil yaitu sangga maupun didalam jabatannya diambalan.

Menetapkan aturan dengan membuat adat ambalan, anak agar dapat membuat dan mencermati aturan yang dibuat oleh mereka sendiri sehingga mereka mengetahui dan bersama-sama memiliki aturan tersebut.

- a. Mengadakan Musyawarah diantara penegak itu sendiri untuk menetapkan peran, program dan aturan yang akan dilakukan di Pangkalan Saka,
 - b. Keinginan penegak yang kuat tidak dipatahkan, tetapi disalurkan (on the track).
 - c. Memberikan kondisi lingkungan yang baik.
 - d. Penegak sudah mulai dikenalkan bagaimana “learning by doing”; “Learning to earn”; “Learning to serve”.
 - e. Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya Pembina menyerahkan tanggung-jawab kepada Pradana dan Pemimpin Sangga, namun harus tetap mengontrolnya, dengan tetap memberikan kepercayaan.
- 4) Tugas dan Tanggungjawab
- a) Membina anggota Saka dengan memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan dengan menggunakan PDK, MK, dan Sistem Among
 - b) Mengelola pembinaan dan pengembangan Saka:
 1. Mengusahakan instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan saka
 2. Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing, Gugusdepan dan Saka lainnya
 3. Mengkoordinasikan instruktur dengan Dewan Saka
 4. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Saknya bersama Dewan Saka;
 5. Menjadi pendorong/motivator, pendamping dan pembangkit semangat anggota Saka.

6. Mengusahakan Instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Sakanya;
7. Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugsdepan dan Saka lainnya serta instansi /organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka;
8. Mengkoordinasikan Instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Sakanya
9. Menjadi konsultan, pembimbing Dewan Sakanya:
10. Melaporkan perkembangan Sakanya kepada Kwartir dan Pimpinan Saka yang bersangkutan.
 - a) Pamong Saka bertugas sesuai masa bakti selama 3 tahun.
 - b) Apabila dalam suatu pangkalan terdapat lebih dari 1 orang Pamong Saka, maka dipilih salah satu menjadi koordinator.
 - c) Bersedia mengikuti Kursus Pamong Saka selambat-lambatnya 1 tahun setelah dikukuhkan.

5) Rekrutmen

Dalam hal rekrutmen Pamong Saka, Pimpinan Saka/Mabi Saka:

- a) berkoordinasi dengan Kwartir Cabang meminta Pembina Pramuka yang telah memenuhi syarat sebagai Pamong Saka, minimal telah memiliki sertifikat KMD.
- b) Rekrut internal instansi yang membina Saka tersebut, calon diberikan pelatihan/kursus yang sesuai.

b. Strategi Dan Manajemen Kepamongan

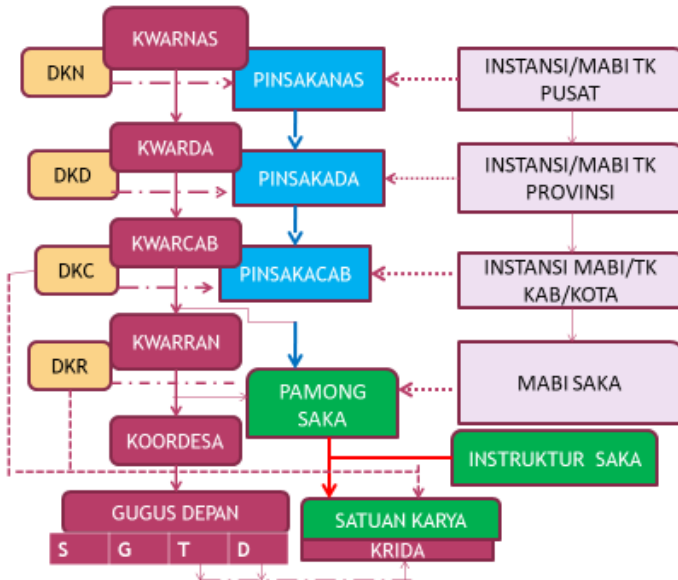
1) Strategi

- a) Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing, Gugusdepan dan Saka lainnya
- b) Mengadakan hubungan antar pangkalan (dalam satu saka) dan Saka lainnya serta instansi /organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka.
- c) Berkoordinasi dengan Mabisaka untuk mencari/mengusahakan instruktur sesuai dengan Kridanya;
- d) Berkoordinasi dengan Mabisaka dan Instruktur untuk pengadaan dan keperluan kegiatan Saka.
- e) Mengkoordinasikan instruktur dengan Dewan Saka
- f) Mengkoordinasikan Instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Sakanya,
- g) Mendorong dan memotivasi anggota Saka.
- h) Memilih coordinator Pamong (apabila dalam 1 pangkalan terdapat beberapa orang Pamong
- i) Mengikuti Kursus Pamong Saka selambat-lambatnya 1 tahun setelah dikukuhkan.
- j) Rekrutmen:
 1. Berkoordinasi dengan Mabi Saka mencari Instruktur Saka sesuai dengan Kridanya.
 2. Berkoordinasi dengan Mabi dan Kwartir meminta Pamong Saka.
 3. Berkoordinasi dengan gugusdepan atau sekolah untuk melakukan sosialisasi Saka, sebagai upaya merekrut anggota Saka.
 4. Pramuka Penegak yang telah mencapai Tingkat Bantara, dapat menjadi anggota.

5. Bila ada Pramuka Penegak yang belum mencapai Tingkat Bantara, maka diperbolehkan menjadi anggota Saka, namun tetap terus dimotivasi untuk menyelesaikan SKU hingga pelantikannya.

2) Manajemen Kepamongan

- a) Bersama-sama Dewan Saka melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan;
- b) Menjadi konsultan dan pembimbing Dewan Sakanya.
- c) Membuat laporan perkembangan Saka kepada Pimpinan Saka dan Pimpinan Kwartir.
- d) Menjalankan tugas kepomongan selama masa bakti yang ditentukan (3 tahun).
- e) Mendampingi Dewan Saka, memilih Koordinator Pamong Saka (apabila dalam suatu pangkalan terdapat lebih dari 1 orang Pamong Saka).
- f) Bersedia mengikuti Kursus Pamong Saka selambat-lambatnya 1 tahun setelah dikukuhkan.
- g) Melakukan pencatatan/administrasi Pangkalan, antara lain: (1) Buku Daftar Anggota, (2) Administrasi Keuangan, (3) Daftar Inventaris, (4) Buku Tamu, (5) Laporan semester, (6) Logbook, (7) Program Kerja.
- h) Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, berkala, PKL, bina potensi diri dan pengabdian.
- i) Melantik Anggota Saka yang telah meraih SKK Kridanya.
- j) Memahami Struktur Organisasi Satuan Karya



c. PERAN PAMONG DALAM PEMBINAAN SAKA BAKTI HUSADA

- a. Pamong Saka Bakti Husada diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir Cabang, atas usul Pimpinan Saka Bakti Husada yang bersangkutan.
- b. Bila dalam Saka Bakti Husada yang sejenis ada beberapa orang Pamong Saka Bakti Husada, maka dipilih salah seorang sebagai kordinatornya.
- c. Masa bakti Pamong Saka Bakti Husada 3 (tiga) tahun dan sesudahnya dapat diangkat kembali.
- d. Pamong Saka Bakti Husada secara ex-officio menjadi anggota Mabi Saka Bakti Husada dari Saka Bakti Husada yang bersangkutan.
- e. Pamong Saka Bakti Husada berhenti karena:
 - 1) Berakhir masa baktinya
 - 2) Atas permintaan sendiri

- 3) Diberhentikan karena pelanggaran terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
 - 4) Meninggal dunia
- f. Syarat-syarat Pamong Saka Bakti Husada:
- 1) Pembina Pramuka golongan Penegak/ Pandega atau anggota dewasa lainnya yang telah lulus kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar serta bersedia mengikuti Kursus Pamong Saka Bakti Husada selambat-lambatnya 1 (satu) tahun setelah dikukuhkan.
 - 2) Bersedia menjadi Pamong Saka Bakti Husada dan memiliki minat dan pengetahuan serta keterampilan dalam suatu bidang yang sesuai dengan kegiatan Saka Bakti Husada yang bersangkutan.
- g. Tugas dan tanggungjawab Pamong Saka Bakti Husada:
- 1) Mengelola pembinaan dan pengembangan Saka Bakti Husadanya;
 - 2) Menjadi Pembina Saka Bakti Husada dan bekerjasama dengan Majelis Pembimbing Saka Bakti Husadanya;
 - 3) Mengusahakan instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Saka Bakti Husadanya;
 - 4) Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka Bakti Husada, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada, Gugusdepan dan Saka Bakti Husada lainnya;
 - 5) Mengkoordinasikan instruktur dengan Dewan Kerja Saka Bakti Husada yang ada dalam Saka Bakti Husadanya;
 - 6) Menjadi anggota Mabi Saka Bakti Husada; Menerapkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan serta sistem Among dalam kegiatan pembinaan Saka Bakti Husadanya;
 - 7) Melaporkan perkembangan Saka Bakti Husadanya kepada kwartir dan Mabi Saka Bakti Husada yang bersangkutan.

5. SATUAN KARYA (SAKA) DAN SAKA BAKTI HUSADA

a. SATUAN KARYA PRAMUKA

- Gerakan Pramuka bertujuan mempersembahkan kepada bangsa dan negara Indonesia kader bangsa sebagai kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Untuk itu proses pendidikan progresif sepanjang hayat bagi anggota muda Gerakan Pramuka dalam abad ke 21 guna mencapai tujuan tersebut, difokuskan pada ketahanan mental, moral, fisik, emosional, intelektual, iptek dan sosial peserta didik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Ketangguhan iptek/Teknologi dalam Gerakan Pramuka dibina dan dikembangkan dalam satuan khusus yaitu Satuan karya Pramuka (SAKA).
- Saka, di lingkungan *World Scouting* disebut *Scout Service Brigade*, merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/tehnologi. Saka, memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.
- Tujuan dan sasaran Saka
 - 1) Tujuan dibentuknya Saka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pementapan ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial khususnya teknologi, sehingga mereka benar-benar siap sebagai kader bangsa, sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila

- 2) Sasaran dibentuknya Saka Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah memberi bekal agar memiliki:
 - a) Ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, emosional, intelektual dan sosial untuk menghadapi tantangan hidup di abad ke 21.
 - b) Keterampilan menerapkan iptek praktis untuk hidup dalam belantara kehidupan abad ke 21 secara mandiri, berani dan bertanggung jawab.
 - c) Keterampilan untuk berwirausaha.
- Pembentukan SAKA
 - 1) Saka dapat dibentuk jika:
 - a) 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pandega putra atau 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pandega putri, karena mempunyai minat dalam bidang yang sama, bersepakat untuk membentuk Saka yang sesuai dengan bidang yang diminatinya.
 - b) Gugusdepan, dimana para Pramuka Penegak/Pandega yang bersepakat tersebut diatas menjadi anggota, berdekatan dan ada dalam satu wilayah Cabang atau ranting.
 - c) Para Pramuka Penegak/Pandega pendiri tersebut mempunyai calon Pembina Pramuka Penegak atau Pembina Pramuka Pandega yang berminat dan berkompeten atas bidang yang menjadi minat para pendiri Saka.
 - d) Masyarakat sekitar Saka tersebut mendukung berdirinya Saka dan bersedia untuk menjadi anggota Majelis Pembimbing Saka.
 - 2) Pembentukan Saka perlu memperhatikan adanya instansi/ organisasi baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai kegiatan terkait atau sesuai dengan bidang-bidang yang menjadi kegiatan Saka, dan berlokasi di wilayah Saka. Partisipasi interaktif instansi/

organisasi tersebut dengan Saka terkait sangat diperlukan, bahkan merupakan suatu keharusan demi misi dan tercapainya sasaran dan tujuan Saka.

- **Kedudukan Saka**
Saka bekedudukan di Kwartir Cabang/ Kwartir Ranting Gerakan Pramuka. Saka merupakan ujung tombak pembinaan kesakaan Gerakan Pramuka sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.
- **Anggota Saka**
 - 1) Anggota Saka adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putera dan puteri anggota Gugusdepan di wilayah Cabang/Ranting tanpa melepaskan diri dari keanggotaan Gugusdepannya.
 - 2) Pemuda/pemudi non Pramuka yang berminat dapat menjadi anggota Saka melalui tata cara penerimaan anggota Saka dalam Sidang Dewan Saka. Setelah Sidang Dewan Saka memutuskan untuk menerima calon anggota Saka, yang bersangkutan diminta untuk menjadi anggota Gugusdepan yang dipilihnya. Pamong Saka dan Ketua Dewan Saka mengantarkan calon tersebut kegugusdepan yang dipilihnya. Dalam waktu maksimal 3 (tiga) bulan calon bersangkutan harus telah dilantik sebagai Penegak Bantara atau Pandega dan dengan tidak melepaskan keanggotaan Gugusdepan yang bersangkutan diterima sebagai anggota Saka.
 - 3) Anggota Saka wajib meneruskan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kemampuannya kepada anggota di Gugusdepannya, dan dapat bertindak sebagai instruktur muda kesakaan di Gugusdepannya.
 - 4) Anggota Saka tetap mengikuti Ambalannya serta berusaha untuk mengikuti Ujian tingkat, Keterampilan Khusus, dan Pramuka Garuda.

- 5) Anggota suatu Saka dapat mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Saka lain untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengikuti ujian-ujian Keterampilan Khusus sepengetahuan Pamong Sakanya. Namun yang bersangkutan tetap sebagai anggota Sakanya dan berpartisipasi dalam semua kegiatannya.
 - 6) Anggota suatu Saka dapat pindah ke Saka lain yang diminatinya dengan ketentuan:
 - a) Kepindahan diputuskan oleh Dewan Saka yang bersangkutan yang dihadiri juga oleh wakil dari Dewan Saka yang diminati oleh anggota yang akan pindah. Acara pemindahan dilakukan seperti acara pemindahan dalam Ambalan Penegak atau Racana Pandega.
 - b) Anggota Saka yang pindah melepaskan dan menyerahkan kepada Ketua Dewan Saka tanda-tanda Saka dan Krida, kecuali TKK. Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki anggota Saka yang pindah tetap dipakai di seragamnya.
- Pengorganisasian Saka
 - 1) Saka merupakan bagian integral dari Gerakan Pramuka dan jajaran Kwartir Gerakan Pramuka. Keberadaan dan kegiatan operasionalnya sebagai kepanjangan proses pendidikan progresif sepanjang hayat Kepramukaan, berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
 - 2) Saka secara organisatoris ada di bawah wewenang pengendalian, bimbingan dan binaan Kwartir Cabang/Ranting. Kwartir Cabang/Ranting memberi bantuan dan kemudahan sehingga Saka menjadi wadah pembinaan dan pengembangan Iptek yang efektif bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam

- melaksanakan Motto Gerakan Pramuka "Satyaku kudarmakan, Darmaku kubaktikan"
- 3) Saka perlu mendapat dukungan masyarakat, karena itu Kwarcab/Kwarran perlu bekerjasama dengan atau melibatkan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Saka.
 - 4) Saka menggunakan nama pahlawan bangsa yang berkaitan dengan bidang yang menjadi kekhususan kegiatannya.
 - 5) Saka dibagi menjadi maksimal 4 (empat) Krida dengan kegiatan yang spesifik yang diminati anggotanya, Krida beranggotakan maksimal 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak atau Pandega yang mempunyai minat yang sama. KRIDA dipimpin oleh Pemimpin Krida dan Wakil pemimpin Krida, dipilih oleh anggota Krida.
 - 6) Setiap Saka membentuk dewan Saka yang anggotanya terdiri dari para Pemimpin Krida, para wakil pemimpin Krida, Pamong Saka, Wakil Pamong Saka, dan instruktur Saka. Para anggota dewasa tersebut berfungsi sebagai Konsultan dan Konselor/Pembimbing. Ketua Dewan Saka dipilih oleh anggota Dewan Saka dan menjabatnya selama dua tahun.
 - 7) Saka Putera dan Saka Puteri terpisah serta berdiri sendiri-sendiri. Saka Putera dibina Pamong Saka Putera dan Saka Puteri dibina oleh Pamong Saka Puteri. Demikian pula untuk Instruktur Saka.
- Pembina dan Instruktur Saka.
Saka dibina oleh Pamong Saka dan Instruktur Saka.
 - 1) Pamong Saka
 - a) Pamong Saka adalah Pembina pramuka Mahir Penegak atau Pandega yang memiliki minat dan kegemaran pada suatu bidang keSakaan, berusia 30 sampai dengan 50 tahun.

- b) Dipilih oleh anggota Saka melalui sidang Dewan Saka. Pamong Saka terpilih di angkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ketua Kwarcab/Ketua Kwarran yang bersangkutan.
- c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan Cabang /Ranting urusan Saka.
- d) Bertugas dan bertanggungjawab:
 - Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - Menjadi pendorong/motivator, pendamping dan pembangkit semangat anggota Sakanya untuk meningkatkan diri dan Sakanya;
 - Mengusahakan Instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Sakanya;
 - Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugsdepan dan Saka lainnya serta instansi / organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka;
 - Mengkoordinasikan Instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Sakanya;
 - Menjadi konsultan, pembimbing Dewan Sakanya;
 - Melaporkan perkembangan Sakanya kepada Kwartir dan Pimpinan Saka yang bersangkutan.

2) Instruktur Saka:

- a) Instruktur Saka adalah Pembina Pramuka Mahir Penegak atau Pandega, atau seorang yang memiliki perhatian pada pembinaan kaum muda, yang ahli dan berpengalaman dalam suatu bidang iptek yang diperlukan untuk kegiatan Saka, bersedia mengabdikan diri untuk mendidihkan dan melatih iptek kepada para anggota Saka sesuai dengan

- keahliannya atau kompetensinya dan berusia minimal 28 tahun.
- b) Mitra kerja Pamong Saka dalam pengabdian membina anggota Saka yang diangkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ketua Kwarcab/Ketua Kwarran yang bersangkutan.
- c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan cabang/ranting urusan Saka.
- d) Bertugas dan bertanggungjawab:
- Membantu Pamong Saka dalam mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Saka bersama Dewan Saka;
 - Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan serta pelatihan iptek sesuai dengan bidang keahliannya;
 - Mengisi dan menilai kemahiran anggota Saka sesuai dengan bidang keahliannya.
 - Menguji dan menilai Syarat Kecakapan Khusus dan merekomendasikan pemberian TKK kepada Pamong Saka;
 - Mengadakan hubungan, konsultasi dan berkerjasama yang baik dengan Pamong Saka, Dewan Saka, Pemimpin Saka, Kwartir Majelis Pembimbing, Gugusdepan, dan Saka lainnya serta instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka:
 - Menjadi konsultan dan pembimbing teknik Dewan Saka:
 - Melaporkan perkembangan pendidikan dan pelatihan teknik dalam Saka kepada Kwartir dan pimpinan Saka dengan koordinasi Pamong Saka yang bersangkutan.

- Pimpinan Saka
 - 1) Pimpinan Saka adalah anggota Kwartir Cabang/Kwartir Ranting Terdiri dari Andalan Cabang/ Ranting urusan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka, yang masa baktinya sama dengan kwartir.
 - 2) Bertugas dan bertanggungjawab:
 - a) Membantu Kwartir dalam menentukan kebijakan, mengenai pembinaan dan pengembangan Saka;
 - b) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Saka;
 - c) Atas pelaksanaan kebijakan Kwartir tentang kegiatan Saka;
 - d) Melaksanakan koordinasi antara pimpinan Saka di semua jajaran di wilayah kerjanya;
 - e) Memberi laporan tertulis pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka kepada Kwartirnya dengan tinasan kepada Pimpinan Saka dan Kwartir jajaran di atasnya.
 - f) Pimpinan Saka dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.

- Majelis Pembimbing Saka:
 - 1) Majelis Pembimbing Saka, disingkat Mabisaka, beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang menaruh minat pada Satuan Karya Pramuka sebagai sarana pembinaan kaum muda di bidang teknik melalui Kepramukaan.
 - 2) Terdiri dari Ketua Mabisaka, Wakil Ketua Mabisaka, Sekretaris dan anggota.
 - 3) Ketua Mabisaka ex-officio anggota Mabicab/Mabiran.
 - 4) Mabisaka diangkat atas rekomendasi Pimpinan Saka dan dilantik oleh Ka-Kwarcab/Ka-Kwarran.

- 5) Mabisaka bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.
- Jenis-jenis Saka:
 - 1) Saka Bahari dengan kegiatan di bidang kebaharian
 - 2) Saka Bakti Husada dengan kegiatan di bidang kesehatan
 - 3) Saka Bhayangkara dengan kegiatan di bidang kebhayangkaraan dan keamanan
 - 4) Saka Dirgantara dengan kegiatan di bidang kedirgantaraan.
 - 5) Saka Kencana dengan kegiatan di bidang kependudukan dan keluarga berencana.
 - 6) Saka Taruna Bumi dengan kegiatan di bidang pertanian.
 - 7) Saka Wana Bakti dengan kegiatan di bidang kehutanan
 - 8) Saka Wira Kartika dengan kegiatan di bidang Bela Negara
 - 9) Saka Pariwisata dengan kegiatan di bidang Pariwisata
 - 10) Saka Kalpataru dengan kegiatan di bidang Lingkungan Hidup
 - 11) Saka Widya Budaya Bakti dengan bidang kegiatan pendidikan dan kebudayaan.
 - Pengelolaan dan Kegiatan Operasional Saka
 - 1) Pengelolaan Operasional Saka
 - a) Dewan Saka, Pamong Saka, dan Instruktur Saka adalah Pengelola Operasional Saka.
 - b) Kegiatan-Kegiatan operasioal Saka dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - c) Kegiatan-kegiatan operasional Saka adalah oleh dan untuk anggota Saka atas tanggungjawab Dewan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka.

- d) Kegiatan-kegiatan operasional Saka putra dan putri dapat dilakukan bersama dengan mentaati Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- e) Dalam kegiatan-kegiatan operasional Saka diterapkan:
 - belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*)
 - belajar untuk memperoleh penghasilan (*learning to earn*)
 - penghasilan untuk hidup (*earning to live*)
 - hidup untuk mengabdikan (*living to serve*)
- Kegiatan Operasional Saka terdiri dari pertemuan-pertemuan:
 - 1) Rutin Berkala (RB):
 - a) Pertemuan berkala setiap bulan 2 kali atau ditentukan oleh sidang Dewan Saka.
 - b) Pertemuan ini bersifat latihan seperti pertemuan Ambalan/Racana.
 - c) Pertemuan berpusat dalam Krida dengan program/acara yang spesifik Krida.
 - d) Pemantapan/pendalaman/improvisasi ketrampilan teknik.
 - 2) Praktek Kerja Lapangan (PKL)
 - a) Anggota Krida secara perorangan atau satuan Krida melakukan praktek kerja nyata di instansi/atau organisasi baik pemerintah maupun swasta dalam bidang yang sesuai dengan spesialisasi Krida.
 - b) Hasil PKL dibahas dalam Krida kemudian dalam forum Saka.
 - 3) Bina Potensi Diri (BPD)
 - a) Pengembangan secara perorangan atau satuan Krida/Saka dengan acara antara lain ekspedisi,

penelitian, pengamatan, pengumpulan data dan informasi.

- b) Analisis hasil pengembaraan.
- c) Laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
- d) Implementasi rekomendasi pengembaraan dalam bentuk proyek pengabdian masyarakat atau program peningkatan potensi anggota Saka.

4) Pengabdian Karya Nyata (PKN)

- a) Merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
- b) Melaksanakan proyek pengabdian masyarakat yang telah direncanakan.
- c) Mengevaluasi pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat.

b. SAKA BAKTI HUSADA

- Pramuka yang menjadi anggota Saka Bakti Husada sangat berperan dalam menggerakkan dan memimpin masyarakat sekitarnya yakni sebagai motivator dan komunikator, penggerak masyarakat terutama generasi muda, perintis pembangunan dan pelaksana kegiatan baik yang bersumber dari masyarakat maupun yang bersifat ketrampilan produktif.
- Saka Bakti Husada dibentuk untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat dilingkungannya.
- Saka Bakti Husada diresmikan pada tanggal 17 Juli 1985 dengan dilantiknya Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Kemudian dicanangkan oleh Menkes RI pada tanggal 12 Nopember 1985 pada Hari Kesehatan Nasional di Magelang. Kementerian Kesehatan

dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka telah mempunyai kesepakatan bersama dengan telah ditandatanganinya Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Nomor : HK.05.01/VIII/2379/2015 dan Nomor 08/PK-MoU/2015 Tentang Peningkatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan. Kesepakatan bersama ini diantaranya meliputi melakukan advokasi kepada pengambil kebijakan di wilayah binaan dalam mendukung kebijakan publik berwawasan kesehatan, menyebarkan informasi program kesehatan masyarakat melalui berbagai saluran media komunikasi, melakukan penggerakan masyarakat dan peningkatan kapasitas sumberdaya dalam upaya peningkatan promosi dalam program-program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

- Saka Bakti Husada memiliki 6 (enam) Krida, yaitu Krida Bina Keluarga Sehat, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Pengendalian Penyakit, Krida Bina Gizi, Krida Bina Obat dan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Krida-krida tersebut dikembangkan untuk menjawab tantangan dan permasalahan di bidang kesehatan yang ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Gizi Kurang dan Gizi Buruk, kasus penyakit menular, timbulnya penyakit tidak menular dan munculnya penyakit baru (*new emerging disease*) seperti Flu Burung, Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Semua ini sangat terkait erat dengan faktor perilaku yang mendukung kesehatan.

1) Krida dan Syarat Kecakapan Khusus Kecakapan Khusus Saka Bakti Husada

Syarat Kecakapan Khusus dalam Gerakan Pramuka dapat disamakan dengan kurikulum pelajaran di sekolah formal, sedangkan Tanda Kecakapan Khusus merupakan indikator kecakapan yang dimiliki oleh pemakaiannya yang dapat disamakan dengan ijazah pada sekolah formal. Syarat Kecakapan Khusus Saka Bakti Husada adalah syarat-syarat

yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus Saka Bakti Husada.

Saka Bakti Husada terdiri dari 6 krida dengan 35 Kecakapan Khusus, yaitu:

a) Krida Bina Lingkungan Sehat

Krida Bina Lingkungan Sehat adalah krida yang memberikan kecakapan khusus tentang pembinaan penyehatan lingkungan yaitu pembinaan penyehatan rumah, penyehatan tempat fasilitas umum, dan penerapan kedaruratan kesehatan lingkungan.

Tujuan Krida Bina Lingkungan Sehat adalah upaya mempersiapkan peran Pramuka untuk membantu menggerakkan masyarakat mewujudkan rumah sehat, tempat fasilitas umum sehat dan penerapan kedaruratan kesehatan lingkungan.

SKK Krida Bina Lingkungan Sehat ada 3 (tiga), yaitu:

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Rumah Sehat
2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Tempat dan Fasilitas Umum Sehat
3. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kedaruratan Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Bina Lingkungan Sehat maka anggota Saka Bakti Husada yang mendalami krida bina lingkungan sehat antara lain, dapat menjadi wirausaha sanitasi.

b) Krida Bina Keluarga Sehat

Krida Bina Keluarga Sehat adalah krida yang memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang keluarga sehat agar mereka mau dan mampu menggerakkan dan

memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan keluarga sehat.

Tujuan Krida Bina Keluarga Sehat untuk memperoleh kecakapan khusus tentang pembinaan Keluarga Sehat yaitu pembinaan kesehatan ibu, kesehatan bayi dan anak pra sekolah, kesehatan usia sekolah dan remaja (termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut), kesehatan reproduksi, kesehatan lanjut usia, kesehatan jiwa dan kesehatan kerja dan olahraga.

SKK Krida Bina Keluarga Sehat ada 7 (tujuh) yaitu:

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir
2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah
3. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja
4. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kesehatan Reproduksi
5. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kesehatan Lanjut Usia
6. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kesehatan Jiwa
7. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kesehatan Kerja dan Olahraga

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Bina Keluarga Sehat maka anggota Saka Bakti Husada yang mendalami krida bina keluarga sehat antara lain, dapat menjadi penyedia jasa pengasuh bayi, anak, dan lanjut usia; instruktur olahraga.

c) Krida Pengendalian Penyakit

Krida Pengendalian Penyakit merupakan wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan, dan teknologi tepat guna untuk memberikan kecakapan khusus tentang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, penyakit menular, dan kesehatan jiwa.

Tujuan memberikan pengetahuan dan kecakapan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, penyakit menular, dan kesehatan jiwa.

SKK Bina Pengendalian Penyakit ada 11 (sebelas) yaitu:

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian Penyakit Malaria
2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian Penyakit Demam Berdarah
3. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian Rabies
4. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian Penyakit Diare
5. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian Penyakit Tuberkulosis
6. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian Penyakit Kecacangan
7. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Imunisasi
8. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Gawat Darurat
9. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian HIV/AIDS
10. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Pengendalian Penyakit maka anggota Saka Bakti Husada yang mendalami krida pengendalian penyakit antara lain dapat menjadi pembuat teknologi tepat guna bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.

d) Krida Bina Gizi

Krida Bina Gizi adalah wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan dan teknologi tertentu untuk memberikan

kecakapan khusus tentang Gizi di Rumah Tangga, Gizi di Masyarakat, dan Gizi di Institusi Kesehatan.

Krida Bina Gizi memiliki tujuan membina setiap pramuka menjadi kader pembangunan gizi berbasis masyarakat.

SKK Krida Bina Gizi ada 5 (lima) yaitu:

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Mengenal Keadaan Gizi
2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Kegiatan Gizi di Pos Pelayanan Terpadu
3. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Perencanaan Menu
4. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Penyuluhan Gizi
5. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Penanganan Gizi Darurat

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Bina Gizi maka anggota Saka Bakti Husada yang mendalami krida bina gizi antara lain dapat menjadi wirausaha kuliner sehat.

e) Krida Bina Obat

Krida Bina Obat merupakan Krida yang memberikan kecakapan khusus tentang pemahaman dan keterampilan tentang obat, baik obat kimia maupun obat tradisional. Krida Bina Obat mempunyai 5 macam SKK, antara lain :

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pemahaman Obat
2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pembuatan Jamu yang Baik dan Pemanfaatannya
3. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pembinaan Kosmetika
4. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pemilihan Pangan Sehat

5. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

Muatan-muatan dalam SKK tersebut dirancang untuk aplikatif dan bermanfaat dalam pengembangan kemampuan generasi muda Pramuka.

f) Krida Bina PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Krida Bina PHBS adalah Krida yang memberikan kecakapan khusus tentang PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di Tempat-tempat Umum, PHBS di Tempat Kerja dan PHBS di Institusi Kesehatan.

Tujuan krida Bina PHBS untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang PHBS agar mau dan mampu menerapkan pada diri sendiri, keluarga serta menggerakkan masyarakat.

SKK Krida PHBS ada 5 (lima) yaitu:

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) PHBS di Rumah Tangga
2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) PHBS di Sekolah
3. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) PHBS di Tempat-tempat Umum
4. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) PHBS di Tempat Kerja
5. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) PHBS di Institusi Kesehatan

2) Lambang Krida Saka Bakti Husada

Lambang atau simbol Krida Bina PHBS merupakan tanda pengenal tetap yang menyimpulkan atau melambangkan keadaan, nilai dan norma yang dimiliki anggota Saka Bakti Husada dan juga bermuatan cita-cita yang dicanangkan oleh Saka Bakti Husada.

					
Krida Bina Lingkungan Sehat	Krida Bina Keluarga Sehat	Krida Pengendalian Penyakit	Krida Bina Gizi	Krida Bina Obat	Krida Bina PHBS

Bentuk : Segi empat

Ukuran : 4 x 4 cm

Warna : Hijau dan kuning

Bingkai : Tidak ada

3) Tanda Kecakapan Khusus Saka Bakti Husada

Tanda Kecakapan Khusus (TKK) merupakan implementasi dari prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka, serta merupakan alat pendidikan untuk merangsang dan mendorong para pramuka untuk memperoleh kecakapan sebanyak-banyaknya yang berguna bagi kehidupan dan penghidupan yang layak.

TKK Saka Bakti Husada adalah tanda yang menunjukkan kecakapan atau ketrampilan Saka Bakti Husada bagi seorang Pramuka yang memakainya, yang terdiri atas:

PENEGAK	PANDEGA
Bentuk: Bujursangkar	Bentuk : Segilima
Ukuran: 2,5 cm (panjang sisi)	Ukuran: 2 cm (panjang sisi)
Warna: Sesuai contoh	Warna: Sesuai contoh
Bingkai: Kuning (2 mm)	Bingkai: coklat sawo (2 mm)
Pengerjaan: Bordir	Pengerjaan: Bordir

TKK PHBS di Rumah Tangga	TKK PHBS di Sekolah	TKK PHBS di Tempat-tempat Umum	TKK PHBS di Tempat Kerja	TKK PHBS di Institusi Kesehatan
--------------------------	---------------------	--------------------------------	--------------------------	---------------------------------

c. Pembentukan Pangkalan Saka Bakti Husada

1) Langkah Pembentukan Pangkalan

Pangkalan Saka Bakti Husada merupakan sanggar latihan adik-adik Pramuka Penegak dan Pandega yang meminati kesehatan yang berkedudukan di wilayah kwartir ranting atau minimal terdapat 1 (satu) di wilayah kwartir cabang. Pangkalan Saka Bakti Husada dapat berlokasi di Puskesmas, atau UPT Kesehatan seperti Rumah Sakit, Poltekkes, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP), Balai Laboratorium Kesehatan (Labkes), Balai Kesehatan Olah Raga, dan dapat pula Sekretariat Organisasi Profesi Kesehatan. Inti kegiatan Saka Bakti Husada adalah aktifnya adik-adik anggota berkegiatan di Pangkalan Saka Bakti Husada. Pembentukan Pangkalan Saka Bakti Husada dapat diinisiasi oleh UPT Kesehatan, Dinas Kesehatan atau Puskesmas. Untuk pembentukan Pangkalan Saka Bakti Husada yang dapat dilakukan oleh UPT Kesehatan, Dinas Kesehatan dan atau Puskesmas dengan langkah-langkah di bawah ini.

Pertama, diawali dengan **konsolidasi internal** diantara staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesehatan, Dinas Kesehatan kabupaten, Puskesmas setempat yang membahas kesiapan jajaran kesehatan untuk dukungan kelembagaan dan sumberdaya untuk dijadikan *basecamp* latihan Saka Bakti Husada. Dalam konsolidasi internal disini termasuk untuk

melakukan identifikasi masalah kesehatan dan potensi masyarakat untuk mencari solusi masalah kesehatan setempat. Output langkah ini adalah komitmen dan dukungan pimpinan kesehatan (UPT Kesehatan, Dinkes, dan atau Puskesmas) untuk membina adik-adik anggota Saka Bakti Husada dengan membentuk Pangkalan Saka Bakti Husada.

Kedua, melakukan **pendekatan eksternal** yaitu komunikasi baik secara formal maupun informal dengan jajaran kesehatan lainnya, kwartir gerakan pramuka setempat, dan pembina gugus depan sekitarnya serta tokoh masyarakat lainnya yang intinya mohon kesediaan untuk mendukung kegiatan Saka Bakti Husada. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai pendekatan untuk memperoleh dukungan masyarakat setempat dan diharapkan dapat berupa moral, finansial, dan material seperti kesepakatan dan persetujuan masyarakat (terutama orang tua), bantuan dana, tempat penyelenggaraan Pangkalan Saka Bakti Husada serta peralatan yang diperlukan.

Ketiga, yaitu melakukan **asesmen** atau **kajian** yang bertujuan untuk mengumpulkan data masalah kesehatan di wilayah sekitar UPT Kesehatan, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas serta potensi seperti Gudep dengan peserta didiknya, Pembina Pramuka, atau Pelatih yang berdomisili di wilayah sekitar. Kajian tersebut juga dapat mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang diminati oleh anggota Pramuka sebagai *entry point* untuk memulai kegiatan latihan Pangkalan Saka Bakti Husada.

Keempat, kegiatan **sosialisasi tentang Saka Bakti Husada** ke Gugusdepan baik yang berbasis sekolah/kampus maupun berbasis masyarakat di sekitar UPT Kesehatan, Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Inti sosialisasi adalah

mempromosikan tentang Saka Bakti Husada dengan krida-kridanya serta ajakan untuk peserta didik di gugusdepan untuk belajar lebih khusus dan mendalam tentang berbagai kecakapan khusus yang tergabung dalam krida-krida seperti pengendalian penyakit, lingkungan sehat, keluarga sehat, gizi dan obat serta PHBS. Output langkah ini diharapkan ada kesepakatan dari para pembina dan mabigus untuk mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti latihan/belajar tentang krida dan kecakapan khusus Saka Bakti Husada.

Kelima, persiapan pembentukan Pangkalan Saka Bakti Husada meliputi orientasi kesehatan bagi pembina gudep yang akan direkrut menjadi Pamong, orientasi kepramukaan bagi instruktur yang akan terlibat dalam Pangkalan Saka Bakti Husada, persiapan administrasi seperti surat menyurat kepada Kwartir, persiapan peralatan dan sarana yang dibutuhkan, memilih calon pengurus Pangkalan Saka Bakti Husada sesuai tugasnya (dibentuk organogramnya), rencana kegiatan perdana dengan peserta didik, penyiapan buku SKK, briefing bagi staf UPT Kesehatan, Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk dukungan dan sebagainya.

Keenam, pelaksanaan kegiatan dan peresmian Pangkalan Saka Bakti Husada yaitu kegiatan awal yang melibatkan peserta didik dengan melibatkan pamong dan instruktur Saka Bakti Husada atau **soft opening** untuk memulai kegiatan. Dengan beberapa kali kegiatan sesuai jadwal tentunya dapat diresmikan Pangkalan Saka Bakti Husada oleh Ketua Kwartir Ranting atau Ketua Kwartir Cabang setempat.

Ketujuh, mengembangkan peluang kerja (job creation) yang berbasis kecakapan khusus sesuai dengan krida-

kridanya seperti wirausaha kuliner, wirausaha sanitasi, wirausaha tanaman obat yang diolah menjadi minuman jamu sehat dan sebagainya. Peluang kerja ini dapat bekerjasama dengan sektor bisnis, dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah atau koperasi yang dapat dipasarkan secara masif sebagai hasil usaha yang dimotori oleh Gerakan Pramuka khususnya Saka Bakti Husada.

Langkah ini hendaknya dapat dimulai pada area terbatas di Dinas Kesehatan atau UPT Kesehatan di ibukota provinsi sehingga dapat diimplementasikan secara bertahap di seluruh provinsi dan kabupaten/kota dan Puskesmas.

2) Syarat Pembentukan Pangkalan

Pangkalan Saka yang ideal antara lain memiliki:

- a) Minimal 10 Pramuka Penegak Bantara sebagai anggota saka yang berasal dari gugusdepan.
- b) Surat Keputusan Pendirian Pangkalan Saka Bakti Husada
- c) Surat Keputusan Pengurus Mabi Saka Bakti Husada
- d) Surat Keputusan Pengurus Pangkalan Saka Bakti Husada
- e) Surat Keterangan Anggota Saka Bakti Husada
- f) Sertifikat/Ijazah/Surat keterangan telah mengikuti kursus kepramukaan (Pamong dan Instruktur Saka)
- g) Dokumen (Musyawarah, Daftar Anggota dll)
- h) Administrasi Pangkalan Saka Bakti Husada: Buku daftar anggota, Buku presensi, Buku inventaris, Buku registrasi Mabi, Pamong dan Instruktur, Buku notulen rapat/risalah rapat, Buku agenda dan ekspedisi surat menyurat
- i) Administrasi Keuangan: Buku kas, Buku iuran, Buku laporan keuangan bulanan
- j) Buku catatan kegiatan: *Logbook*, Buku acara kegiatan, Buletin Pangkalan Buku Pelantikan SKK Krida
- k) Program masabakati, tahunan, semester, bulanan dan mingguan

- l) Laporan kegiatan ke Pimpinan saka dan kwartir
 - 1. Papan Struktur Organisasi Pangkalan Saka Bakti Husada
 - 2. Papan Nama Pangkalan Saka Bakti Husada
 - 3. Foto, Video dan dokumentasi kegiatan Saka Bakti Husada
- m) Kelengkapan/Sarana Umum Pangkalan Saka Bakti Husada:
 - 1. Sanggar Pangkalan Saka Bakti Husada
 - 2. Bendera Merah Putih
 - 3. Bendera WOSM
 - 4. Bendera SBH
 - 5. Bendera Gerakan Pramuka
 - 6. Kotak P3K
 - 7. Alat dan media praktik krida
 - 8. Lemari perlengkapan
 - 9. Ruang terbuka
 - 10. Tiang bendera

Perlengkapan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan pangkalan

d. Rekrutmen Anggota Saka Bakti Husada

- 1) Anggota Saka adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berusia antara 16-25 tahun yang berasal dari Gudep sekitar pangkalan, serta memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota).
- 2) Telah dilantik menjadi Pramuka Penegak Bantara, Penegak Laksana dan Pandega
- 3) Memiliki ijin dari orangtua/wali dan ketua gudepnya
- 4) Memenuhi syarat-syarat khusus yang ditentukan oleh Saka Bakti Husada
- 5) Bersedia berperan aktif dalam kegiatan Saka Bakti Husada
- 6) Bersedia dengan sukarela mendarmabaktikan dirinya kepada masyarakat

e. Pembinaan Pangkalan Saka Bakti Husada

Untuk berkelanjutan pangkalan Saka Bakti Husada dibutuhkan

komitmen dari:

- 1) Pamong Saka Bakti Husada dan Instruktur secara terus menerus melakukan pembinaan anggota saka sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- 2) Mabi Saka yang berperan aktif memberikan dukungan moril maupun materil dan finansial.
- 3) Instansi/Lembaga selain Mabi untuk memberikan dukungan sumber daya moriil maupun materi.
- 4) Pimpinan Saka Bakti Husada secara periodik melakukan pembinaan dan pengawasan.
- 5) Dewan dan anggota Saka Bakti Husada untuk berpartisipasi pada kegiatan kepramukaan lainnya.
- 6) Pangkalan Saka Bakti Husada secara terus menerus melakukan sosialisasi tentang Saka Bakti Husada kepada Ketua Mabigus di wilayahnya untuk pengembangan anggota Saka Bakti Husada.
- 7) Kwartir secara periodik melakukan koordinasi, konsultasi dan komunikasi.

6. PENGENALAN BELAJAR MENGAJAR KECAKAPAN KHUSUS

a. Proses Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

- 1) Dilaksanakan di pangkalan Saka Bakti Husada, Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang
- 2) Pemberian materi sesuai program dan SKK yang diminati
- 3) Proses pencapaian SKK dilakukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali pertemuan oleh pamong dan instruktur. Pengujian SKK dilakukan pada pertemuan berikutnya oleh pamong dan instruktur.
- 4) Pengujian pencapaian SKK dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung berupa pertemuan yang dilakukan 1 (satu) kali selama 2 jam @ 45 menit), dan yang tidak langsung berupa penugasan di lapangan dan pengabdian masyarakat.

b. Cara Menguji Syarat Kecakapan Khusus

Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki oleh seorang pramuka harus terjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu adanya penilaian dalam bentuk ujian. Pelaksanaan ujian harus sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Perlu diingat bahwa TKK suatu waktu dapat dicabut kembali apabila yang memilikinya tidak sesuai dengan persyaratan yang diperlukan.

Cara menguji perlu memperhatikan Standar Penilaian Kecakapan Khusus tiap Krida untuk masing-masing tatanan sesuai golongan Penegak dan Pandega (terlampir) dan disesuaikan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 273 Tahun 1993 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Cara Menilai Kecakapan Pramuka.

Untuk itu perlu memperhatikan tata laksana pengujian sebagai berikut:

Cara Menguji SKK dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengujian Langsung
Peserta didik berhadapan langsung dengan Pembina Pramuka.
- 2) Pengujian Tidak Langsung
Melalui pengamatan dan penugasan yang hasil dinilai oleh Penguji.
Contoh: Tugas kelompok atau simulasi penyuluhan tentang PHBS.

Penguji:

Merupakan tim yang terdiri dari 2 orang yaitu satu pamong dan instruktur saka yang sudah mengikuti kursus. Hal yang perlu diperhatikan oleh Penguji SKK:

- 1) Waktu dan tempat sesuai kesepakatan bersama
- 2) Setiap SKK yang diuji berdasarkan pilihan dan kesiapan peserta didik

- 3) Yang diutamakan dalam pengujian adalah nilai usaha peserta didik
- 4) Suasana ujian tidak formal, namun diupayakan menarik dan menyenangkan.
- 5) Dalam menguji SKK, penguji wajib memperhatikan adat istiadat setempat dan memahami tingkat kecerdasan yang diuji.
- 6) Bila dinyatakan lulus, penguji membubuhkan tanda tangan pada buku SKK.

c. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus dan Penyerahan Sertifikat

Penyematan TKK dan penyerahan sertifikat dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok dalam suatu acara pada Upacara Pembukaan Latihan atau Upacara Penutupan Latihan.

- 1) Penyematan TKK bila pada Upacara Pembukaan Latihan
 - Setelah amanat Pembina, Pratama memanggil anggota pasukan yang telah lulus ujian SKK untuk maju menghadap Pembina.
 - Selanjutnya dilakukan tanya jawab singkat antara Pembina dan Pramuka yang telah lulus SKK.
 - Setelah selesai tanya jawab, Pembina lalu menyematkan TKK di lengan kanan bajunya dan diakhiri dengan penyerahan surat keterangan kelayakan memakai TKK tersebut.
 - Pembina memberi ucapan selamat dengan jabat tangan diikuti oleh anggota pasukan dan yang lainnya.
- 2) Penyematan TKK bila dilakukan pada Upacara Penutupan Pelatihan
 - Sebelum penurunan Sang Merah Putih, Pembina meminta Pratama untuk memanggil Pramuka yang telah lulus ujian SKK untuk maju menghadap Pembina.

- Selanjutnya dilakukan tanya jawab singkat antara Pembina dengan Pramuka yang telah lulus ujian SKK.
- Setelah itu Pembina melakukan penyematan TKK yang dibarengi beberapa nasehat dan diakhiri dengan penyerahan Surat Keterangan Kelayakan Memakai TKK
- Kemudian Pembina memerintahkan Pramuka tersebut kembali ke regunya dan Pratama untuk melanjutkan Upacara Penutupan Latihan
- Ucapan selamat kepada yang bersangkutan dilakukan setelah Upacara Penutupan Latihan selesai.

d. Proses Belajar Mengajar Kecakapan Khusus

1) Krida Bina Lingkungan Sehat

A. Metode

- Ceramah / tanya jawab
- Praktek
- Pemutaran film pendek
- Permainan

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan

- Ember / Wadah air bersih (berlobang)
- Ember limbah CTPS;
- Sabun
- Air bersih
- Lap / Tisu
- Penutup lubang

C. Bahan ajar

- Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun
- Alasan harus CTPS
- Alur penularan penyakit
- Prinsip CTPS
- Waktu penting CTPS
- Bagaimana mencuci tangan dengan benar
- Kriteria pelengkap sarana CTPS

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=2, P=0, PL=0) @45 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

- a) Langkah 1. Pengkondisian (5 menit)
 - Fasilitator menyampaikan salam dan menyapa peserta dengan ramah dan hangat
 - Fasilitator memperkenalkan diri
 - Fasilitator memulai kegiatan dengan melakukan bina suasana di kelas

- b) Langkah 2. Pembahasan per materi (55 menit)
 - **Pokok Bahasan 1: SKK Rumah Sehat**
 - Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat terkait dengan pengertian Rumah Sehat (5 menit).
 - Fasilitator menggali pemahaman peserta tentang kriteria-kriteria rumah sehat. Setiap peserta diminta untuk menuliskan pendapatnya pada kertas metaplan kemudian menempelkannya pada kain tempel. Fasilitator merangkum pendapat peserta dan menegaskan kembali tentang kriteria rumah sehat (10 menit)
 - Fasilitator menayangkan slide dan menjelaskan tentang; 1.) Jamban Sehat; 2.) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga; 3.) Pengelolaan Sampah di Rumah Tangga; 4.) Pengelolaan bahan berbahaya dan beracun; 5.) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (15 menit)
 - Fasilitator menanyakan kepada peserta, “siapa yang belum pernah mendengar istilah STBM?” Dilanjutkan dengan menanyakan, “siapa yang

- bisa menjelaskan pengertian STBM?” Kemudian fasilitator menanyakan kembali pada peserta, “apa tujuan STBM?” Fasilitator menegaskan kembali hasil curah pendapat terkait pengertian STBM dan tujuan STBM (5 menit)
- Fasilitator menggali pengetahuan peserta tentang 5 pilar STBM. Fasilitator merangkum dan menegaskan hasil curah pendapat dan menanyakan kepada peserta apakah sudah paham dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya/klarifikasi (10 menit)
 - Fasilitator menjelaskan langkah-langkah pemicuan dengan menampilkan slide tayang (10)
 - Fasilitator memutar film Pemicuan STBM (15 menit)
- **Pokok Bahasan 2: SKK Tempat dan Fasilitas Umum Sehat**
- Fasilitator menggali pemahaman peserta tentang pengertian tempat dan fasilitas umum beserta jenis-jenisnya (5 menit)
 - Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat mengenai kriteria tempat dan fasilitas umum yang sehat (5 menit)
 - Peserta dibagi ke dalam 6 kelompok untuk mendiskusikan penyakit yang dapat ditularkan di Tempat dan Fasilitas Umum melalui 1.) media air, 2.) udara, 3.) tanah, 4.) pangan, dan 5.) vektor dan 6.) binatang pembawa penyakit beserta cara-cara pencegahannya. Tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada flipchart dan memaparkannya sementara kelompok lain dipersilakan untuk bertanya atau

klarifikasi. Fasilitator merangkum hasil diskusi dan menegaskan kembali (15 menit)

- **Pokok Bahasan 3: SKK Tempat dan Fasilitas Umum Sehat**

- Fasilitator menggali pemahaman peserta tentang pengertian situasi kedaruratan kesehatan lingkungan (5 menit)
- Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat mengenai masalah kesehatan pada kondisi kedaruratan kesehatan lingkungan (5 menit)
- Fasilitator menayangkan slide materi dan menjelaskan tentang kegiatan kedaruratan kesehatan lingkungan yang meliputi: 1.) Penyediaan air bersih; 2.)Tempat penampungan sementara/pengungsian (shelter); 3.) Pembuangan kotoran; 4.)Pembuangan sampah; 5.) Pembuangan limbah; 6.) Pemberantasan vektor; dan 7.) Pengelolaan makanan (15 menit)

2) Krida Bina Keluarga Sehat

A. Metode:

- Bermain
- Curah pendapat
- Diskusi

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan

- Kapur tulis.
- Korek api sebanyak 3 kotak, masing-masing kotak berisi 10 batang korek api.
- Alat ukur, misalnya meteran.
- Amplop 3 buah yang masing-masing berisi kertas dengan pertanyaan :

- a. Sebutkan 6 cara hidup sehat bagi anak usia sekolah dan remaja!
 - b. Sebutkan minimal 5 akibat perilaku berisiko terhadap kesehatan / gaya hidup tidak sehat!
 - c. Bagaimana cara penanganan pertama pada remaja yang mengalami nyeri haid, sakit gigi, dan jerawat?
- Brosur SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja

C. Bahan Ajar

Materi terdiri dari:

- SKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir
- SKK Kesehatan Balita dan Anak Usia Pra
- SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja
- SKK Kesehatan Reproduksi
- SKK Kesehatan Lanjut Usia
- SKK Kesehatan Jiwa
- SKK Kesehatan Kerja dan Olah Raga

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=1, P=1, PL=0) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Langkah 1. Pengkondisian (20 menit)

- Fasilitator membuka acara dengan mengajak berdoa, kemudian memperkenalkan diri, lalu mengajak peserta menyiapkan lagu pramuka sebagai pemanasan (5 menit)
- Fasilitator menjelaskan 5 SKK yang terdapat dalam Krida Bina Keluarga Sehat yaitu:
 - a. SKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir (5 menit)
 - b. SKK Kesehatan Balita dan Anak Usia Pra Sekolah (5 menit)

- c. SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja (5 menit)
 - d. SKK Kesehatan Reproduksi (5 menit)
 - e. SKK Kesehatan Lanjut Usia (5 menit)
 - f. SKK Kesehatan Jiwa (5 menit)
 - g. SKK Kesehatan Kerja dan Olah Raga (5 menit)
- b) Langkah 2. Pembahasan per Materi (35 menit)
- Permainan terdiri dari 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari minimal 8 orang (jenis kelamin yang sama).
 - Setiap kelompok menggambar 2 lingkaran, masing-masing berdiameter 2 meter di lantai atau tanah dengan menggunakan kapur tulis. Jarak antara kedua lingkaran tersebut 3 meter. Kedua lingkaran berfungsi sebagai pulau (pulau 1 dan pulau 2).
 - Tarik dua garis sejajar dengan jarak sekitar $\frac{1}{2}$ meter yang berfungsi sebagai jembatan.
 - Masing-masing kelompok berdiri di dalam pulau 1 (pulau start).
 - Tugas dari kelompok tersebut adalah menyeberang dari pulau 1 ke pulau 2 dengan melewati jembatan.
 - Setiap kali penyeberangan harus dilakukan oleh dua orang sekaligus.
 - Ketika menyeberang jembatan, kedua peserta harus tetap berada di dalam 2 garis jembatan tersebut. Jika keluar dari garis dianggap tercebur ke laut dan harus memulau dari awal.
 - Karena kondisi malam hari, penyeberang harus menyalakan korek api yang harus tetap menyala selama penyeberangan.
 - Kecepatan berjalan setiap orang berbeda-beda sehingga banyak korek api yang dibutuhkan pun

berbeda. Satu kelompok hanya memiliki 10 batang korek api. Jumlah ini harus mencukupi untuk memindahkan semua anggota kelompok

- Salah satu dari sepasang peserta yang telah berhasil sampai ke pulau 2, kembali ke pulau 1 untuk menyerahkan korek kepada sepasang peserta berikutnya, dan kembali ke pulau 2. Begitu seterusnya sampai peserta habis
- Jika semua anggota sudah sampai di pulau 2, maka fasilitator akan memberikan satu amplop kepada ketua kelompok.
- Kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di amplop tersebut. Kemudian menunjuk salah satu anggota untuk menjelaskan jawaban di depan kelompok yang lain.
- Fasilitator meminta peserta untuk bergabung menjadi satu kelompok besar.
- Fasilitator menanyakan apa yang dialami selama mengikuti permainan Jembatan Sehat.
- Fasilitator menanyakan manfaat yang didapat dari permainan Jembatan Sehat.
- Kegiatan diakhiri dengan berdoa

3) Krida Bina Gizi

A. Metode

Orientasi Krida Gizi dilaksanakan dengan metode antara lain:

- Ceramah / tanya jawab
- Praktik

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan

Pengukuran Anthropometri:

- Dacin dan Balance Scale
- Length board dan microtoise

- Kartu Menuju Sehat
- Alat tulis
- Selotip

Penyuluhan Gizi Seimbang

- Power point Gizi Seimbang
- Piring makan (sesuai “Isi Piringku”)
- Bahan makanan

C. Bahan Ajar.

- Masalah Gizi dan Tanda – Tandanya
- Pengukuran Anthropometri
- Menilai Keadaan Gizi Balita
- Kegiatan Gizi di Posyandu
- Gizi Seimbang dan Isi Piringku

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=1, P=1, PL=0) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

a) Langkah 1 (1 JPL)

- Pelatih memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud, tujuan dan manfaat (5 menit)
- Pelatih menggali pendapat dan menyampaikan pengertian dari gizi (5menit)
- Pelatih menjelaskan materi sbb:
 - a. Pelatih Menjelaskan Mengenai Keadaan Gizi (15 Menit)
 - Pelatih menjelaskan 5 masalah gizi utama.
 - Pelatih menjelaskan cara penimbangan Berat badan (BB) dan pengukuran Tinggi Badan (TB) dan cara mengkaji hasil pengukuran.
 - Pelatih menyebutkan kegunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita.

- Pelatih menjelaskan tanda-tanda gizi kurang dan lebih.
 - b. Pelatih Menjelaskan Kegiatan Gizi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (10 Menit)
 - Pelatih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, sasaran dan lokasi Posyandu
 - Pelatih menjelaskan kegiatan gizi di Posyandu
 - Pelatih menjelaskan cara peningkatan cakupan gizi di Posyandu
 - c. Pelatih Menjelaskan Mengenai Penyuluhan Gizi (10 Menit)
 - Pelatih menjelaskan sasaran, metode dan media penyuluhan gizi
 - Pelatih menjelaskan pengertian, prinsip, manfaat dan pesan umum gizi seimbang
 - Pelatih menjelaskan mengenai Tumpeng Gizi Seimbang dan Isi Piringku
- b) Langkah 2 (1 JPL)
- Pelatih Menjelaskan dan Mendampingi Praktik:
- Praktik cara menimbang Berat Badan (BB) dan pengukuran Tinggi Badan (TB); menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita dan plotting; dan cara mengkaji hasil pengukuran. (25 menit)
 - Praktik penyuluhan mengenai pengertian, prinsip, manfaat dan pesan umum gizi seimbang. (10 menit)
 - Praktik penyuluhan mengenai Tumpeng Gizi Seimbang dan Isi Piringku. (10 menit)

4) Krida Pengendalian Penyakit

A. Metode

- ceramah
- tanya jawab
- praktek

B. Alat dan bahan yang diperlukan

- lembar balik
- flipchart
- set permainan ular tangga.

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

a) Langkah 1:

- Instruktur mengenalkan diri dan melakukan bina suasana dan menyanyikan lagu-lagu (Imunisasi dll) = 5 menit
- Instruktur menjelaskan maksud, tujuan dan 10 SKK krida pengendalian penyakit (10 menit) meliputi:
- Instruktur menjelaskan SKK Imunisasi (15 menit)
 - i. Tujuan SKK Imunisasi yang diharapkan dari Pramuka Penegak
 - ii. Tujuan SKK Imunisasi yang diharapkan dari Pramuka Pandega
 - iii. Pengertian Imunisasi
 - iv. Tujuan, manfaat, sasaran dan jadwal pemberian imunisasi:
 - a) Imunisasi dasar (Hepatitis B, BCG, Polio 1,2,3,4, Campak, DPT Hib 1,2,3)
 - b) Imunisasi lanjutan (DPT-HB, Hib dan Campak)
 - c) Imunisasi Anak Sekolah (Campat, DT, dan Td)
 - d) Imunisasi tambahan (kegiatan Backlogfighting, Crash program, PIN, Sub PIN, dan ORI)
 - v. Pengertian tanda dan simbol simbol pada kemasan vaksin

- vi. Tempat pelayanan imunisasi dan penggerak sasaran imunisasi
 - Instruktur menjelaskan SKK pengendalian penyakit tuberkulosis (15 menit):
 - i. Tujuan SKK Pengendalian penyakit tuberkulosis yang diharapkan dari Pramuka Penegak
 - ii. Tujuan SKK Pengendalian Penyakit Tuberkulosis yang diharapkan dari Pramuka Pandega
 - iii. Pengertian Penyakit Tuberkulosis
 - iv. Tanda dan Gejala Penyakit Tuberkulosis pada orang dewasa dan anak
 - v. Cara menentukan tersangka penderita tuberkulosis
 - vi. Jenis jenis penyakit Tuberkulosis Paru, tuberkulosis ekstra paru, dan tuberkulosis anak
 - vii. Penularan Penyakit tuberkulosis
 - viii. Pengobatan tuberkulosis dan efek samping yang dialami penderita
 - ix. Pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis oleh masyarakat:
 - a. Rekayasa lingkungan dan perilaku
 - b. Gerakan TOS TB
 - c. Pengawas Minum Obat (PMO)
 - d. Penyuluhan masyarakat
 - Diskusi dan tanya Jawab (15 menit)
- b) Langkah 2:
- Instruktur menyampaikan penjelasan tata cara permainan
 - Instruktur membagi peseserta dalam kelompok-kelompok

- Menyanyikan lagu-lagu krida pengendalian penyakit
- Instruktur mulai memandu permainan dan membimbing praktek penyuluhan

c) Langkah 3:

- Instruktur menyampaikan evaluasi proses kegiatan
- Instruktur menyampaikan apresiasi dan motivasi kepada peserta
- Instruktur bersama sama peserta menyanyikan lagu lagu krida pengendalian penyakit

5) Krida Bina Obat

A. Metode

- Ceramah
- Diskusi
- Permainan quiz
- Praktek

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan:

- Kemasan obat dalam berbagai jenis
- Bahan untuk pembuatan jamu
- Kompor gas kecil, dan alat-alat untuk pembuatan jamu.

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran @ 45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

a) Langkah 1 (1 JPL)

- Instruktur mengenalkan diri (5 menit)

- Instruktur menyampaikan maksud dan tujuan Krida Bina Obat (10 menit)
- Instruktur menjelaskan 5 SKK dalam Krida Obat, yaitu :
 1. SKK Pemahaman Obat (5 menit)
 2. SKK Pembuatan Jamu yang Baik dan Pemanfaatannya (5 menit)
 3. SKK Pembinaan Kosmetika (5 menit)
 4. SKK Pemilihan Pangan Sehat (5 menit)
 5. SKK Pencegahan dan Penanggulangan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (5 menit)
- Instruktur melakukan Tanya jawab dengan anggota SBH (5 menit)

b) Langkah 2 (1 JPL)

- Diskusi interaktif dengan peserta mengenai pelabelan pada kemasan obat (15 menit)
- Praktek pembuatan jamu yang bisa dilakukan sendiri di rumah (30 menit)

6) Krida Bina PHBS

A. Metode

- Ceramah
- Permainan Bola Salju (Snow Balling)

B. Peralatan dan Bahan Ajar

- Alat tulis dan kertas:
- Materi SKK PHBS di Sekolah

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=1, P=1, PL=0) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

- a) Langkah 1 (40 menit)
 - Pelatih memperkenalkan diri (10 menit)
 - Pelatih menyampaikan maksud, tujuan dan manfaat (10 menit)
 - Pelatih menggali pendapat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (10 menit)
 - Pelatih menyimpulkan pendapat peserta dan menyampaikan pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (10 menit)

- b) Langkah 2 (50 menit) dst
 - Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang) dan kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah.
 - Setelah lebih kurang 5 menit maka tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut dan mencari kesimpulannya
 - kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya dan demikian seterusnya sehingga akhirnya terjadi diskusi seluruh anggota kelompok.

7. PRAKTEK KEPAMONGAN

8. RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

Dalam penyusunan kegiatan/perencanaan memakai lima langkah penyusunan tujuan, yang biasa dikenal dengan filosofi "S.M.A.R.T." yang terdiri dari

- a. *Spesific* (khusus)

Yang dimaksud dengan spesifik adalah tujuan yang akan dicapai harus jelas. Misalnya, apa yang ingin dicapai, siapa saja yang terlibat, dan sebagainya. Biasanya, sesuatu yang spesifik akan menjawab menjawab pertanyaan yang meliputi 5w=1h.

b. *Measurable* (dapat diukur)

Measurable menekankan pentingnya kriteria yang digunakan untuk mengukur besarnya kemajuan yang dibuat dalam mencapai tujuan.

c. *Attainable* (dapat dicapai)

Attainable menekankan bahwa target harus realistis dan dapat dicapai. Target tidak boleh dibuat terlalu mudah (untuk performa standar tim anda), tapi juga tidak boleh terlalu sulit sehingga terasa mustahil untuk dicapai.

d. *Relevant* (sesuai dengan tujuan yang akan dicapai)

Relevant menekankan kesesuaian kegiatan dan sasaran dengan tujuan yang ditetapkan

e. *Timebound* (batas waktu)

Timebound menekankan pada pentingnya menepatkan target dengan kerangka waktu, yakni memberikan deadline pencapaian target. Komitmen kepada batas waktu akan membantu tim untuk tetap fokus menjalankan pekerjaan guna memenuhi target tepat waktu, atau bahkan lebih cepat.

BAB IV

PENUTUP

Petunjuk Penyelenggaraan Orientasi Saka Bakti Husada Bagi Pamong Dan Instruktur Tingkat Kabupaten/Kota merupakan acuan bagi penyelenggara orientasi di Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan adanya pedoman ini diharapkan menjadi semakin lengkap perangkat operasional dalam rangka meningkatkan hasil orientasi yang diharapkan.